

**ANALISIS KINERJA PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA
DAN PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NO. 6/10/PBI/2004
TAHUN 2004, PERIODE TAHUN 2003 – 2005**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1**

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Atika Aulia

Nomor Mahasiswa : 03.313.053

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis,

Atika Aulia

PENGESAHAN

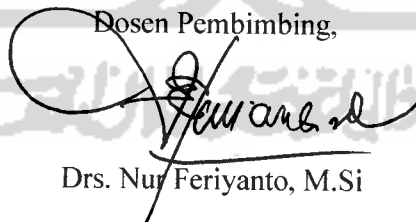
**ANALISIS KINERJA PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA
DAN PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NO. 6/10/PBI/2004
TAHUN 2004, PERIODE TAHUN 2003 – 2005**

Nama : Atika Aulia
Nomor Mahasiswa : 03.313.053
Program Studi : Ilmu ekonomi

Yogyakarta, 22 Desember 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Nur Feriyanto, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Kinerja Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Pengaruh
Peraturan Bank Indonesia No. 6/ 10/ PBI/ 2004, Periode Tahun 2003-2005**

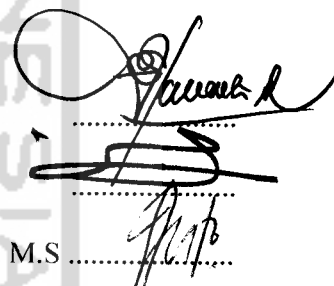
**Disusun Oleh : ATIKA AULIA
Nomor Mahasiswa : 03313053**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada Tanggal : 17 Januari 2007

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji I : Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc

Penguji II : Drs. Moh. Bekti Hendrie Anto, M.S



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

As the human being that I love most there's always be a reason for every and any single thing..

A reason to life...

A reason to belief...

A reason to get...

A reason to forget...

A reason to give...

A reason to forgive...

A reason to hope...

And

A reason to love...

"They are all the reason for my all reasons"

They filled me up with love, tender, care, and so many thing that until at the moment can't be paid or replaced by anything and even anyone in 22st years of my lifetime...

I hope that in my past... Current...and future life, they will and always be my all...

Because Allah SWT send them to me, to complete me, Allah always love me by hearing my prayer and awarned me with princeless, Unlimited gifts of happines..

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ◆ *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.*
- ◆ *Papa Anwar Ali dan Mama Faika yang telah memberikan do'a, kesabaran dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dalam hidupku.*
- ◆ *Kakak & Adikku Terry dan Ony yang selalu memberiku dukungan dan semangat.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS KINERJA PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA DAN PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NO. 6/10/PBI/2004 TAHUN 2004, PERIODE TAHUN 2003 – 2005**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima. Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Drs. Nur Feriyanto, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan Ilmu yang sangat berharga terutama Priyonggo Suseno M. Sc selaku Pembimbing akademik.
3. Bapak Suradi yang banyak membantu dalam hal akademik.
4. Bapak Andry Prasmuko yang selalu membantu memberi kritik dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Papa & mama ku tersayang yang selalu menguatkan hatiku, memberi semangat dan menjadi sumber inspirasiku untuk menyelesaikan tanggung jawab ini. Mbak Terry “Terong” yang selalu mendengarkan curhatku “Thanks for everything &U’r Best Sist In The World”, Adekku Ony yang slalu menyemangati “Be a good Man”.
6. “Cahaya Mataku” yang selalu memotivasiku dalam berbagai hal, selalu membuat ku tersenyum, mengerti apapun yang menjadi pilihanku dan selalu membantuku & memberi inspirasi..”Tengkyu for all Krungs..”
7. Mba’ Ien in Red, Mba’ Dina in Green, Ayu’ Ria in Blue “contoh yang baik buat diriku, Miss U sist”, Poe-3 in Yellow “temen sekampung yang selalu membantuku”, Ntiz in Violet “temen ktawa ktiwi”, Ica in Pink “temen ktawa ktiwi juga”
8. Ai banyak hal yang uda kita lewatin bersama dan gw juga belajar banyak hal dari lo..Be my Best Friends yah Ta’..”*Kita ada di sini bukan untuk saling bersaing. Kita ada di sini untuk saling melengkapi*”.

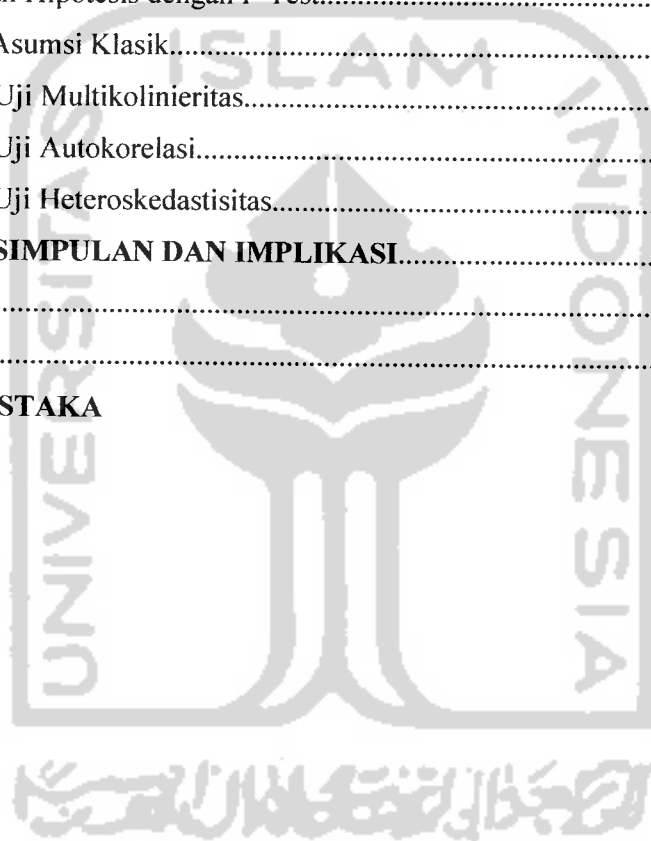
9. Temen-temen EP 2003 Sari “Nuhun ya neng banyak bantuin tika”, Mamet “Cayo teuteup Semangat”, Kanti, Bra, Asnan, Ajay, Sifa, Hendra & smuanya yang ga disebutin satu-satu.. Thanks all..
10. Penghuni Merpati 1B Mba’ Eyi “ayo kapan nyusul?thanks buat laptopnya yah”, Ica “Ayo semangat”, Sheta “thanks buat komputer nya”, Mba’ Nita & yang laennya yang ga disebutin satu-satu..
11. Anak-anak KKN Unit 13, Jeng Ani, Eva, Muzid, Salman Khan, Dimasmutsu “thanks buat smua keGilaannya & m’jadi pendengar curhat yang cukup baik”
12. Untuk anak-anak EP angkatan ’01 Zaky “thanks buat tintanya”, Ipang, Robby, Ucup “cepat lulus ya mang”, makasi buat semua yang pernah bantuin tika..
13. Untuk anak-anak Ekonomi Pembangunan angkatan 2002, 2004, dan 2005 makasi buat pertemanannya “Hidup EP..!!!”.
14. Semua pihak yang penyusun tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah turut membantu doa, tenaga, dan materi (*keep u’r spirit’ til end*).
15. Semua orang yang pernah datang dan pergi mengisi kehidupanku, makasi buat aku menjadi semakin dewasa, mengerti banyak hal dan belajar banyak hal dalam hidupku...

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstraksi.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	10
2.1. Perkembangan Bank Umum.....	10
2.2 Perkembangan Kinerja Bank Umum di Indonesia.....	12
a) <i>Return On Assets</i> (ROA).....	13
b) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	15
c) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	17
d) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD).....	19
e) Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004.....	21

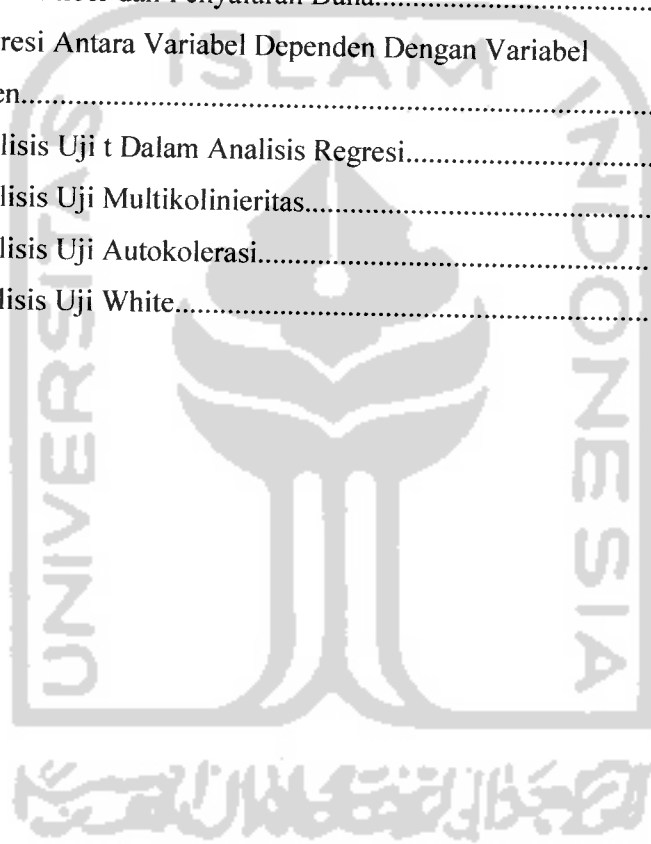
BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	23
BAB IV LANDASAN TEORI.....	28
4.1 Landasan Teori.....	28
4.1.1 Pengertian Bank Umum.....	28
4.1.2 Fungsi Bank.....	28
4.1.3 Manajemen Operasi Bank.....	29
4.1.4 Sumber-Sumber Dana Bank.....	32
4.1.5 Alokasi Dana Bank dan Penggunaan Bank Umum.....	33
4.1.6 Laporan Keuangan Bank Umum.....	36
4.1.7 Definisi Profitabilitas.....	37
4.1.8 Analisis Profitabilitas.....	38
4.1.9 Penjelasan Teoritis Tentang Variabel Penelitian.....	40
4.1.9.1 Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Profitabilitas.....	40
4.1.9.2 Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Profitabilitas.....	41
4.1.9.3 Pengaruh APYD Terhadap Kinerja Profitabilitas.....	42
4.1.9.4 Pengaruh PBI No 6/10/PBI/2004 Terhadap Kinerja Profitabilitas.....	43
4.2 Hipotesis Penelitian.....	46
BAB V METODE PENELITIAN.....	46
5.1 Data.....	48
5.2 Sumber Data.....	48
5.3 Variabel yang Digunakan.....	48
5.3.1 Variabel Dependen.....	48
5.3.2 Variabel Independen.....	49
5.4 Metode Analisis Data.....	49
5.5 Pengujian Hipotesis.....	52
5.5.1 Uji t - Statistik.....	52
5.5.2 Uji F – Statistik.....	53
5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	54
5.6 Uji Asumsi Klasik.....	54
5.6.1 Uji Multikolinieritas.....	54

5.6.2 Uji Autokolerasi.....	55
5.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
BAB VI ANALISIS DATA.....	58
6.1 Analisis penentuan penggunaan persamaan linier atau log linier.....	58
6.2 Pengujian Hipotesis.....	61
6.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (uji t).....	61
6.2.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
6.2.3 Pengujian Hipotesis dengan F-Test.....	67
6.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	68
6.2.4.1 Uji Multikolinieritas.....	68
6.2.4.2 Uji Autokorelasi.....	69
6.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	73
7.1 Simpulan.....	73
7.2 Implikasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	16
2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	18
2.4 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD).....	20
4.1 Perbedaan Sumber dan Penyaluran Dana.....	29
6.1 Hasil Regresi Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen.....	60
6.2 Hasil Analisis Uji t Dalam Analisis Regresi.....	61
6.3 Hasil Analisis Uji Multikolinieritas.....	69
6.4 Hasil Analisis Uji Autokolerasi.....	70
6.5 Hasil Analisis Uji White.....	72



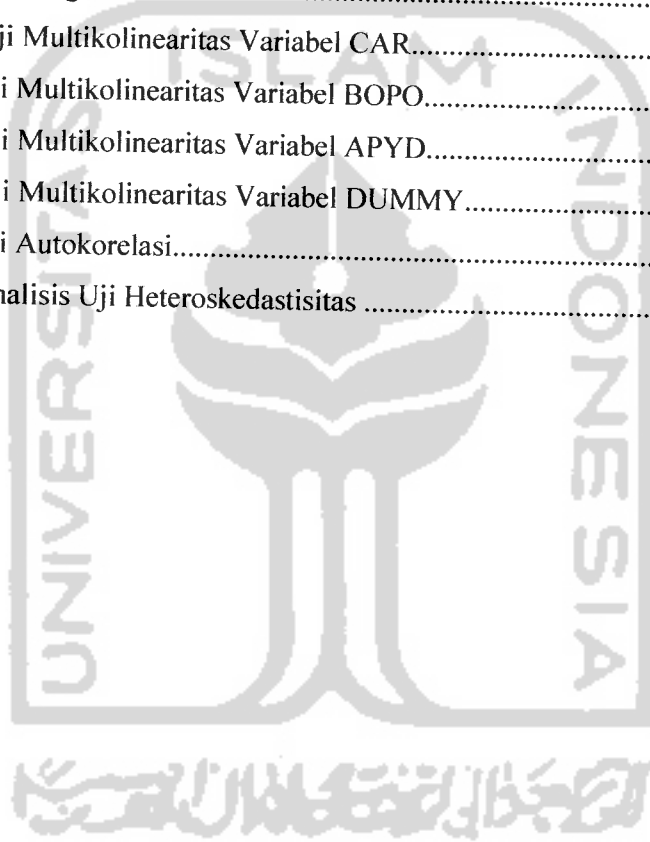
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Fungsi Utama Bank Sebagai <i>Financial Intermediary Sumber</i> Dana Penggunaan Dana.....	29
4.2. ROA dan Komponen.....	39
5.1. Daerah Kritis Pengujian t-test Satu Sisi Positif.....	53
5.2. Daerah Kritis Pengujian F-test	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data yang Digunakan Dalam Analisis.....	78
II. Hasil Uji MWD Regresi Linier.....	79
III. Hasil Uji MWD Regresi Log Linier.....	80
IV. Hasil Regresi Log Linier.....	80
V. Plot Hasil Regresi.....	81
VI. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel CAR.....	82
VII. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel BOPO.....	82
VIII. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel APYD.....	83
IX. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel DUMMY.....	83
X. Hasil Uji Autokorelasi.....	85
XI. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas	85



ABSTRAKSI

Skripsi ini mencoba menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 yang diberlakukan sejak bulan April tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terhadap kinerja profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia periode tahun 2003 – 2005 terhadap Return On Assets (OA) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi log linear dengan data runtut waktu (time series) bulanan dari tahun 2003 - 2005. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh penyusun diperoleh hasil bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia. Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan variabel Dummy yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Indikasi ini menandakan bahwa CAR yang besar pada Bank Umum tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROA), dikarenakan dengan CAR besar tetapi penggunaan modalnya tidak efektif atau penyaluran modal yang dilakukan oleh bank tersebut tidak baik maka tingkat pengembalian asetnya akan rendah. Selain itu apabila bank mengalami kerugian maka CAR digunakan untuk menutup kerugian tersebut sehingga tidak mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Pengaruh BOPO tersebut ditunjukkan dengan menurunnya Return On Assets (ROA) sebesar 1,511061 persen per bulan, setiap penambahan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar satu persen.

Variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Pengaruh APYD ditunjukkan dengan menurunnya Return On Assets (ROA) sebesar 0,609634 persen per bulan, setiap APYD sebesar satu persen.

Variabel Dummy yaitu Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Indikasi ini menandakan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 turut mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum sejak diberlakukan pada bulan April tahun 2004.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat krusial bagi perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan perbankan berperan sebagai intermediasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Selain itu, perbankan juga berfungsi untuk mendorongnya sektor riil yang pada gilirannya akan mendorong roda perekonomian. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan jasa layanan keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau memperoleh keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu bank harus dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden yang baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan *prudential banking regulation* dengan baik. (Kuncoro, 2002, 539).

Dunia perbankan di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai permasalahan. Di tengah memacu kegiatan penyaluran kredit, perbankan

nasional dituntut untuk mampu mengendalikan risiko yang terutama terkait dengan potensi memburuknya kualitas kredit. Menghadapi hal ini, Bank Indonesia terus berupaya mendorong perbankan untuk menerapkan prinsip pengelolaan risiko secara lebih baik. Dengan hasil pengelolaan risiko yang baik akan terlihat pada stabilnya kualitas kredit, permodalan, dan peningkatan profitabilitas perbankan sejalan dengan posisi kredit yang meningkat.

Secara umum perkembangan kinerja perbankan di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif yang diikuti oleh stabilnya aspek permodalan dan profitabilitas.

Membaiknya indikator-indikator kinerja perbankan dan sistem keuangan menunjukkan bahwa stabilitas perbankan dan sistem keuangan secara umum telah dapat dipertahankan. Stabilitas sistem keuangan yang didukung oleh membaiknya indikator-indikator ekonomi makro secara keseluruhan telah memberikan pengaruh positif pada tingkat kepercayaan masyarakat domestik dan internasional terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Penilaian kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca dapat memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

Walaupun penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan, tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah adanya kemungkinan manipulasi atau rekayasa dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen bank untuk mendapat kesan baik di mata masyarakat dan bank sentral.

Dalam mengevaluasi kinerja bank dapat juga dilakukan melalui analisis rasio. Evaluasi untuk menganalisis tingkat profitabilitas bank dan membahas mengenai *trade-off* antara *return* dan *risk* yang dihadapi oleh bank. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Dalam analisis profitabilitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh suatu bank. (Kuncoro, 2002, 549)

Penyempurnaan industri perbankan harus terus dilakukan. Mengingat betapa pentingnya peranan perbankan di tengah masyarakat. Hanya bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat berguna bagi perekonomian

negara. Salah satu yang menjadi bagian kinerja keuangan adalah tingkat profitabilitas bank yang merupakan cerminan tingkat efisiensi pengelolaan manajemen suatu bank. Adapun untuk menciptakan kinerja profitabilitas suatu bank yang baik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) yang ada dalam suatu bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*),

rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Bank yang memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktivitas bisnis, mampu mencapai efisiensi operasional dan penyaluran pembiayaan yang lancar dengan menerapkan prinsip kehati-hatian berpeluang besar untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang baik.

Dengan melihat betapa pentingnya keterkaitan antara pengaruh CAR, BOPO, dan APYD serta kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan kinerja profitabilitas perbankan, maka disini penulis sangat terdorong untuk menggali lebih dalam permasalahan tersebut dengan mengangkat judul : **“ANALISIS KINERJA PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA DAN PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NO. 6/10/PBI/2004 TAHUN 2004, PERIODE TAHUN 2003 – 2005”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank umum di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya ?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank umum di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya ?
3. Apakah APYD berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank umum di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya ?

4. Apakah Peraturan Bank Indonesia No 06/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Angka pertumbuhan perbankan di Indonesia sangatlah cepat. Pertumbuhan yang dapat dilihat dari angka pertambahan dari sisi aset dan tentu saja pertambahan pada sisi jaringan pelayanan yang ada pada setiap tahunnya. Karena adanya keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka penulis hanya akan memusatkan penelitian pada Bank Umum di Indonesia.

Pemilihan rentang waktu pengamatan dari tahun 2003 – 2005 dimaksudkan oleh penulis sebagai upaya untuk menghadirkan hasil penelitian yang lebih nyata dan terkini disamping karena pertimbangan ketersediaan data pada bank umum.

Kinerja profitabilitas Bank Umum dipengaruhi oleh beberapa variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi CAR, BOPO, APYD. Pemilihan variabel-variabel dalam penelitian didasarkan atas keyakinan penulis akan kebenaran teori-teori mengenai keterkaitan variabel-variabel yang ada.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh CAR, serta besar atau kecilnya pengaruh tersebut terhadap kinerja profitabilitas bank umum di Indonesia.

2. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh BOPO, serta besar atau kecilnya pengaruh tersebut terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia.
3. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh APYD, serta besar atau kecilnya pengaruh tersebut terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Peraturan Bank Indonesia No 06/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum di Indonesia sejak diberlakukannya pada bulan April tahun 2004?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi yang efektif pada Bank Indonesia dan instansi yang terkait dalam upaya penentuan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja profitabilitas bank umum dan variabel-variabelnya.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya perbankan, sehingga dapat memperkaya penelitian sejenis yang telah ada.
3. Bagi perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dalam menjalankan aktifitas bisnis.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan kinerja profitabilitas Bank Umum dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.
5. Dapat memperdalam ilmu dan aplikasinya dalam menganalisis sesuai dengan penelitian yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 7 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum atas subyek penelitian.

BAB III : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang kinerja profitabilitas Bank Umum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB V : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis untuk menjawab pertanyaan

dengan menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan masalah.

BAB VI : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil estimasi dan analisis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan.

BAB VII : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan implikasi yang sesuai dengan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1 Perkembangan Bank Umum

Dari sisi kelembagaan, pada akhir tahun 2003 terdapat 138 Bank Umum yang masih beroperasi. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan adanya penutupan tiga bank campuran dan merger dua bank swasta nasional sedangkan di sisi lain terdapat pembukaan satu bank asing baru. Walaupun jumlah bank mengalami penurunan, namun jumlah kantor bank justru mengalami peningkatan. (Laporan tahunan BI, 2003)

Jumlah bank pada akhir tahun 2004 mengalami penurunan terkait dengan penutupan pada dua bank pada April 2004, *self liquidation* satu bank dan merger tiga bank. Selain itu, terdapat satu bank yang dibekukan kegiatannya pada Desember 2004, sehingga pada tahun 2004 jumlah Bank Umum yang ada di Indonesia menjadi 133 bank tetapi jumlah kantor bank tetap mengalami peningkatan. Dalam kerangka membangun industri perbankan nasional yang sehat, penutupan dan pembekuan bank menjadi sesuatu yang alami yang terjadi pada setiap bank yang tidak dapat melakukan penyesuaian yang dibutuhkan dalam konteks kompetisi industri perbankan yang semakin ketat, baik pada skala nasional maupun skala internasional. Peristiwa itu sendiri dipicu oleh memburuknya kondisi keuangan bank akibat penyelewengan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Proses penutupan dan pembekuan bank yang dilakukan secara hati-hati dan transparan diharapkan dapat memberikan keyakinan bagi semua pihak atas ketegasan sikap pemerintah dan Bank Indonesia dalam membangun dan menjaga stabilitas industri perbankan. Ketegasan sikap tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada sistem perbankan. Dengan demikian, *law enforcement* yang lebih kuat atas aturan yang disepakati akan menjadi bagian penting dari strategi pengembangan industri perbankan ke depan. Upaya memperkuat struktur perbankan juga merupakan agenda penting, terutama dalam mengantisipasi persaingan industri perbankan yang semakin meningkat dan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat. (Laporan tahunan BI, 2004)

Pada akhir tahun laporan 2005 jumlah bank mengalami penurunan terkait dengan penutupan satu bank dan merger dua bank. Adanya merger dua bank dan penutupan satu bank mengakibatkan jumlah bank berkurang dari 133 bank pada 2004 menjadi 131 bank. Selain jumlah bank yang berkurang pada tahun 2005 ini juga terjadi perubahan kepemilikan bank yang cukup signifikan. Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya kepemilikan asing pada perbankan nasional. Dalam menjaga kerangka stabilitas sistem keuangan melalui industri perbankan nasional yang sehat, penutupan dan merger bank menjadi sesuatu yang alami. Meskipun jumlah bank menurun, tetapi jumlah kantor cabang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 jumlah kantor bank meningkat sebesar 297 kantor sehingga menjadi 8.236 kantor bank. (Laporan tahunan BI, 2005)

Dengan meningkatnya jumlah kantor cabang dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa ada upaya bank untuk memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan skala usahanya. Secara makro, jumlah bank dengan banyak kantor cabang lebih memudahkan proses pengawasan dalam menciptakan perbankan yang kuat dan sehat. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank yang sudah ada semakin meningkat. Selain itu hal tersebut juga menandakan bahwa dunia perbankan di Indonesia menjadi semakin baik

2.2 Perkembangan Kinerja Bank Umum di Indonesia

Secara umum, kinerja perbankan pada tahun 2003 masih menunjukkan kecenderungan positif seperti yang ditunjukkan oleh pergerakan beberapa indikator utama perbankan . Meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan, *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan stabilnya kualitas kredit menunjukkan proses pemulihan fungsi intermediasi perbankan yang terus berlangsung. Selain itu, perbaikan ini juga terlihat dari meningkatnya permodalan dan profitabilitas. Pada tahun 2003 aset perbankan secara agregat mengalami peningkatan sebesar 2,7 % dibanding akhir tahun 2002. Perbaikan kinerja perbankan tersebut tidak terlepas dari membaiknya beberapa indikator ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah, yang didukung pelaksanaan kebijakan dalam rangka penyehatan dan pemantapan ketahanan sistem perbankan secara berkesinambungan.

Kondisi perbankan pada tahun 2004 menunjukkan kinerja yang semakin baik. Pada tahun 2004 ini aspek permodalan yang berada di atas batas minimum

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Membaiknya kinerja perbankan pada tahun 2004 juga tercermin pada profitabilitas yang meningkat. Hal tersebut terlihat dengan meningkatnya beberapa indikator kinerja Bank umum seperti terjadinya peningkatan *Return On Assets* (ROA) dari 2,6 % pada tahun 2003 menjadi 3,5 % pada tahun 2004 dan juga terlihat pada peningkatan total aset yang cukup tinggi.

Pada tahun 2005 kondisi perbankan juga menunjukkan kinerja yang relatif baik sebagaimana tercermin pada peningkatan kredit dan juga permodalan bank, walaupun diikuti dengan memburuknya rasio *Non Performing Loans* (NPL) sementara itu, kurang kondusifnya kondisi ekonomi pada tahun 2005 yang diikuti dengan naiknya suku bunga serta menurunnya kualitas kredit telah mempengaruhi kondisi profitabilitas perbankan seperti ditunjukkan oleh penurunan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Income* (NII). Namun hal tersebut belum berpengaruh banyak pada aspek permodalan, yang masih berada jauh di atas batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

a) Return On Assets (ROA)

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2003 dan 2004 mengalami perkembangan yang cukup positif walaupun pada tiap bulannya mengalami fluktuasi, sedangkan tahun 2005 *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia mengalami penurunan.

Pada tahun 2003 *Return On Assets* (ROA) Bank Umum mengalami peningkatan yang relatif baik. Pada bulan April *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum sebesar 2,04 %, pada bulan ini *Return On Assets* (ROA) menurun

dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 2,18 %. Penurunan itu disebabkan oleh terjadinya penurunan kualitas kredit pada Bank Umum. Namun pada akhir tahun 2003 *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,63 % yang merupakan pencapaian posisi terbesar selama tahun 2003 ini.

Pada tahun 2004 *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum juga mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu dari posisi 2,6 % pada tahun 2003 menjadi 3,5 % pada tahun 2004. Kondisi yang membaik ini dikarenakan pertumbuhan kredit perbankan melampaui perkiraan batas atas pada awal tahun dan juga meningkatnya kegiatan ekonomi di Indonesia. Posisi *Return On Assets* (ROA) terendah tahun 2004 ini terjadi pada bulan Februari sedangkan pada akhir tahun mengalami peningkatan yang relatif besar yaitu pada posisi 3,46 %.

Tahun 2005 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Hal tersebut terlihat pada *Return On Assets* (ROA) tiap bulannya. Pada bulan September posisi *Return On Assets* (ROA) hingga mencapai posisi 1,97 %. Namun pada Akhir tahun mulai menunjukkan peningkatan sehingga pada bulan Desember posisi *Return On Assets* (ROA) Bank Umum menjadi 2,55 %. Penurunan *Return On Assets* (ROA) tahun 2005 ini disebabkan oleh kurang kondusifnya kondisi ekonomi 2005 yang diikuti dengan naiknya suku bunga serta menurunnya kualitas kredit.

Tabel 2.1 akan menyajikan data *Return On Assets* (ROA) Bank Umum di Indonesia. Dalam tabel 2.1 ini juga terlihat bahwa perkembangan *Return On*

Assets (ROA) sangat berfluktuasi pada setiap bulannya selama periode tahun 2003 hingga 2004.

TABEL 2.1
Return On Assets (ROA)
(% per bulan)

Tahun 2003	ROA % perbulan	Tahun 2004	ROA % perbulan	Tahun 2005	ROA % perbulan
Januari	2,13	Januari	2,59	Januari	3,42
Februari	2,14	Februari	2,35	Februari	3,35
Maret	2,18	Maret	2,71	Maret	3,41
April	2,04	April	2,83	April	3,52
Mei	2,31	Mei	2,57	Mei	3,33
Juni	2,24	Juni	2,67	Juni	2,2
Juli	2,33	Juli	2,71	Juli	2,25
Agustus	2,37	Agustus	2,8	Agustus	2,18
September	2,27	September	2,96	September	1,97
Oktober	2,24	Oktober	2,91	Oktober	2,01
November	2,21	November	3,03	November	2,15
Desember	2,63	Desember	3,46	Desember	2,55

Sumber : BI, Statistik Perbankan, beberapa edisi

b) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum di Indonesia pada tahun 2003 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih tetap stabil sehingga tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum di Indonesia mengalami kenaikan yang relatif kecil namun hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia dapat terus

mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) setiap tahunnya walau setiap bulan selalu berfluktuasi. Tabel 2.2 akan menyajikan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum di Indonesia. Data yang akan disajikan adalah data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum di Indonesia dari bulan Januari tahun 2003 hingga bulan Desember tahun 2005. Pada tabel 2.2 juga terlihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum di Indonesia setiap bulannya mengalami fluktuasi.

TABEL 2.2
Capital Adequacy Ratio (CAR)
(% per bulan)

Tahun 2003	CAR % perbulan	Tahun 2004	CAR % perbulan	Tahun 2005	CAR % perbulan
Januari	23,9	Januari	23,79	Januari	22,35
Februari	25,3	Februari	23,32	Februari	22,09
Maret	23,44	Maret	23,49	Maret	21,75
April	23,77	April	22,46	April	21,21
Mei	23,07	Mei	21,68	Mei	20,03
Juni	22,86	Juni	21,08	Juni	19,51
Juli	22,28	Juli	20,7	Juli	18,45
Agustus	22,8	Agustus	20,27	Agustus	18,94
September	20,44	September	20,78	September	19,43
Oktober	19,01	Oktober	20,44	Oktober	19,44
November	20,39	November	19,77	November	19,69
Desember	19,43	Desember	19,42	Desember	19,3

Sumber : BI, Statistik Perbankan, beberapa edisi

Pada tahun 2003 pada bulan April *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya dan pada bulan ini menunjukkan posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum tertinggi pada tahun 2003. Sedangkan posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah pada tahun ini terjadi pada bulan Oktober.

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih terlihat stabil pada tahun 2004. Pada tahun 2004 posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada akhir tahun yaitu sebesar 19,42 %, sedangkan posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi selama tahun 2004 terjadi pada awal tahun yaitu sebesar 23,79 %.

Pada tahun 2005 secara keseluruhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum mengalami sedikit kenaikan. Posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah pada tahun 2005 terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 18,45%, sedangkan posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi selama tahun 2005 terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 22,35 %.

c) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 2.3 akan menggambarkan perkembangan setiap bulannya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Di Indonesia selama tahun 2003 hingga tahun 2005. Pada tabel 2.3 ini juga terlihat perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum di Indonesia setiap bulannya mengalami perubahan walau terkadang perubahannya tidak terlalu besar. Hal tersebut menandakan bahwa

Bank Umum di Indonesia dapat mengelola Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya (BOPO) dengan cukup baik.

TABEL 2.3
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
(% per bulan)

Tahun 2003	BOPO % perbulan	Tahun 2004	BOPO % perbulan	Tahun 2005	BOPO % perbulan
Januari	94,02	Januari	90,39	Januari	75,2
Februari	93,59	Februari	92,81	Februari	81,35
Maret	93,87	Maret	90,38	Maret	81,19
April	93,47	April	89,88	April	81,22
Mei	91,92	Mei	90,47	Mei	81,16
Juni	91,98	Juni	90,25	Juni	88,76
Juli	91,45	Juli	82,81	Juli	94,97
Agustus	90,03	Agustus	85,93	Agustus	88,84
September	90,94	September	83,61	September	90,05
Oktober	90,03	Oktober	84,82	Oktober	91,1
November	91,31	November	80,78	November	90,94
Desember	88,1	Desember	76,64	Desember	89,5

Sumber : BI, Statistik Perbankan, beberapa edisi

Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2003 berubah-ubah setiap bulannya. Posisi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah pada tahun 2003 terjadi pada akhir tahun yaitu sebesar 88,1%, sedangkan posisi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tertinggi pada tahun 2003 terjadi pada awal tahun yaitu sebesar 94,02%.

Pada tahun 2004 tiap bulannya juga terjadi fluktuasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum di Indonesia. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi pada tahun ini terjadi pada bulan Februari, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah yaitu sebesar 76,64 % yang terjadi pada bulan Desember.

Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada 2005 juga selalu berubah-ubah setiap bulannya. Pada tahun 2005 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah terjadi pada awal tahun yaitu sebesar 72,5 %, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 94,97 %.

d) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Perkembangan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) pada tahun 2003 hingga tahun 2005 setiap bulannya mengalami fluktuasi. Namun perubahan yang terjadi tidak menunjukkan perubahan yang besar sehingga Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) pada tahun 2003 hingga tahun 2005 masih dapat dikatakan relatif stabil, hal tersebut dikarenakan kemampuan Bank Umum yang cukup baik dalam mengolah Aktiva Produktif yang tidak menghasilkan atau memiliki potensi untuk tidak memberikan keuntungan.

Tabel 2.4 akan menyajikan perkembangan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) pada Bank Umum di Indonesia. Pada tabel tersebut terlihat betapa berfluktuasinya perkembangan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) pada Bank Umum di Indonesia

TABEL 2.4
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)
(% per bulan)

Tahun 2003	APYD % perbulan	Tahun 2004	APYD % perbulan	Tahun 2005	APYD % perbulan
Januari	3,7	Januari	3,54	Januari	3,06
Februari	3,67	Februari	3,63	Februari	3,16
Maret	3,65	Maret	3,6	Maret	3,13
April	3,76	April	3,7	April	3,14
Mei	3,73	Mei	3,59	Mei	3,83
Juni	3,67	Juni	3,52	Juni	4,19
Juli	3,7	Juli	3,56	Juli	4,47
Agustus	3,58	Agustus	3,55	Agustus	4,78
September	4,02	September	3,49	September	4,9
Oktober	3,58	Oktober	3,48	Oktober	4,82
November	3,9	November	3,52	November	4,83
Desember	3,59	Desember	3,05	Desember	4,7

Sumber : BI, Statistik Perbankan, beberapa edisi

Pada tahun 2003 pada bulan September Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 4,02 % dan pada bulan ini menunjukkan posisi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Bank Umum tertinggi pada tahun 2003. Sedangkan

posisi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terendah pada tahun ini terjadi pada bulan Agustus dan Oktober yaitu sebesar 3,58 %.

Perkembangan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) masih terlihat stabil pada tahun 2004. Pada tahun 2004 posisi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terendah terjadi pada akhir tahun yaitu sebesar 3,05 %, sedangkan posisi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) tertinggi selama tahun 2004 terjadi pada bulan April yaitu sebesar 3,7 %.

Pada tahun 2005 secara keseluruhan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Bank Umum mengalami sedikit kenaikan. Posisi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terendah pada tahun 2005 terjadi pada awal tahun yaitu sebesar 3,06 %, sedangkan posisi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) tertinggi selama tahun 2005 terjadi pada bulan November yaitu sebesar 4,83 %.

e) Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia ini ditetapkan pada bulan April tahun 2004. Peraturan ini dikeluarkan dalam rangka menyempurnakan pengaturan dan sistem pengawasan perbankan di Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 ini melanjutkan dan melengkapi kebijakan-kebijakan tentang kesehatan bank yang terdahulu, karena sistem penilaian tingkat kesehatan bank perlu di *review* secara periodik untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini. Hal tersebut dilakukan guna menciptakan dunia perbankan yang sehat di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan kinerja suatu bank melalui penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Sejak diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tepatnya pada bulan April tahun 2004 ini dunia perbankan menjadi lebih sehat dan lebih baik, terlebih dengan adanya pengawasan langsung dari Bank Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kinerja Bank Umum di Indonesia yang salah satunya ditandai dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia. Peraturan Bank Indonesia ini sangat berpengaruh dan menimbulkan dampak yang positif terhadap dunia perbankan di Indonesia.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1. Analisis Struktur dan Kinerja pada Perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh Llyod – Williams dan Molyneux (1994) dalam “*Journal of Banking and Finance*”, yang melakukan penelitian untuk menganalisis struktur dan kinerja pada perbankan di Spanyol. Penelitian tersebut menggunakan model ekonometri untuk menguji variabel-variabel terutama yang berkaitan dengan indikator.

Model ekonometri tersebut, sebagai berikut :

$$P = a_0 + a_1 + CR + a_2 MS + a_3 X_i$$

Keterangan :

P = indikator laba atau profitabilitas.

CR = *Concentration ratio* yang menggunakan proxy ukuran struktur pasar.

MS = ukuran pangsa pasar.

X = variabel kontrol yang memasukkan karakteristik *firm – specific* dan *market specific* yang berupa *capital to assets ratio*, *bank assets* dan variabel dummy.

Dalam penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan antara *concentration ratio* yang menggunakan proxy ukuran struktur pasar, pangsa pasar dan variabel kontrol yaitu *capital to assets*, *bank assets* dan variabel dummy dengan indikator laba atau profitabilitas.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa semakin baik struktur pasar maka keuntungan atau laba yang diperoleh akan semakin besar, hal ini

menunjukkan bahwa struktur pasar juga penting dalam menghasilkan laba. Semakin besar pangsa pasar maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Selain itu adanya pengaruh yang signifikan variabel X yang merupakan variabel kontrol yang memasukkan karakteristik *firm – specific* dan *market specific* yang berupa *capital to assets ratio*, *bank assets* dan variabel dummy dengan variabel P yang merupakan indikator laba atau profitabilitas.

3.2. Analisis Hubungan Antara Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Penelitian yang dilakukan oleh Marbangun Tri Kesowo (2001) dengan mengambil judul “Analisis Hubungan Antara Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode Tahun 1995 – 1999”. Penelitian ini menguji hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas 40 Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Selain itu, penelitian tersebut juga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia per tahun pengamatan 1995–1999, dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja profitabilitas antar bank-bank yang menjadi objek penelitian.

Kesowo (2001) yang juga terinspirasi oleh penelitian Llyod – Williams dan Molyneux (1994) yang menggunakan model yang merupakan modifikasi dari model Llyod – Williams dan Molyneux (1994). Model tersebut, sebagai berikut :

$$ROA = a_0 + a_1 MSDN + a_2 BOPO + a_3 CAR + a_4 LDR + a_5 Wi + a_6 Bi$$

Keterangan :

- ROA = *Return on Asset*.
- MSDN = *Market Share to Deposit Ratio*, pengsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu.
- BOPO = Rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*, untuk mewakili faktor risiko.
- LDR = *Loans to Deposits Ratio*, untuk mewakili ukuran likuiditas bank.
- Wi = Variabel dummy waktu yang berjumlah 4 tahun untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja antar tahun.
- Bi = Variabel dummy bank yang berjumlah 39 untuk mengukur apakah ada perbedaan antar Bank Swasta dalam kinerja profitabilitas.

ROA digunakan karena selain merupakan ukuran profitabilitas bank, rasio ini sekaligus merupakan efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. (Rose, 1994)

Hasil regresi membuktikan bahwa semakin efisiensi operasional suatu bank maka keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank hal ini mengisyaratkan bahwa betapa perlunya suatu bank untuk menjaga rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia sebagai otoritas moneter, karena telah terbukti BOPO secara signifikan mempengaruhi keuntungan (profitabilitas) yang dapat diraih oleh suatu bank.

Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa semakin besar CAR, maka keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank, maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank. Seperti diketahui bahwa CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan CAR sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar minimal 8 %, karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha yang lebih aman.

Dalam penelitian ini juga diungkap bahwa terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang mencolok untuk masing-masing tahun pengamatan. Dengan 4 bank yang memiliki perbedaan kinerja profitabilitas yang signifikan antara satu dengan yang lainnya.

3.3 Hubungan Operasional dengan Kinerja Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Zenious dan Soteriou (1999), terkait mengenai hubungan operasional dengan kinerja profitabilitas. Dimana mereka mengembangkan lebih lanjut model yang mengkombinasikan *Benchmark Strategy* dan efisiensi dari jasa yang ditawarkan oleh pihak bank.

Menurut mereka Benchmark efisiensi dikembangkan dengan berdasarkan *service – profit chains* (rantai jasa – keuntungan), tiga model yang dikembangkan dengan latar belakang kepraktisan, antara lain :

1. Model efisiensi operasional (*operating efficiency model*).
2. Model efisiensi keuntungan (*profitability efficiency model*).
3. Model efisiensi kualitas jasa (*service efficiency quality model*).

Hasil empiris mengungkapkan temuan-temuan yang superior jika kita secara simultan dapat menggunakan ketiga model tersebut, yaitu melihat desain operasional dengan kualitas yang dihasilkan oleh jasa dan keuntungan yang dibandingkan Benchmark masing-masing dari ketiga dimensi tersebut secara terpisah. Hubungan yang bagus juga terdukung secara empiris diantara efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas, dan diantara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan.

Kerangka ini dapat memberikan kontribusi bahwa model tersebut dapat sesuai dengan tepat pada desain dari sistem operasi ke dalam konsep rantai jasa – keuntungan (*service – profit chains*), dan memberikan kemampuan untuk membuat Benchmark desain operasi secara gabungan, dengan ukuran internal (operasional) dan ukuran eksternal, yang mengukur *performance* dari jasa yang dihasilkan (kualitas) dan garis dasarnya adalah profitabilitas. Tentunya dengan mengaitkan operasi, kualitas jasa, dan profitabilitas dalam sebuah Benchmark kerangka efisiensi secara umum.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Landasan Teori

4.1.1. Pengertian Bank Umum

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Keberadaan bank-bank umum di Indonesia sejak tahun 1967 - 1992 diatur oleh Undang-Undang No. 14/1967 yang kemudian diganti oleh Undang-Undang No. 7/1992. Perubahan aturan hukum perbankan itu disebabkan karena aturan hukum lama sudah tidak mampu lagi menjawab persoalan perbankan di Indonesia. Perubahan itu otomatis memberikan implikasi terhadap perubahan sistem perbankan di Indonesia.

Pengertian bank sebagai lembaga keuangan menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 adalah : Badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam ayat-ayat selanjutnya Pasal 1 Undang-Undang No. 7/1992 dikatakan bahwa bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Lattumaerissa, 1999, 1)

4.1.2. Fungsi Bank

Dari definisi bank yaitu sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada

masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu :

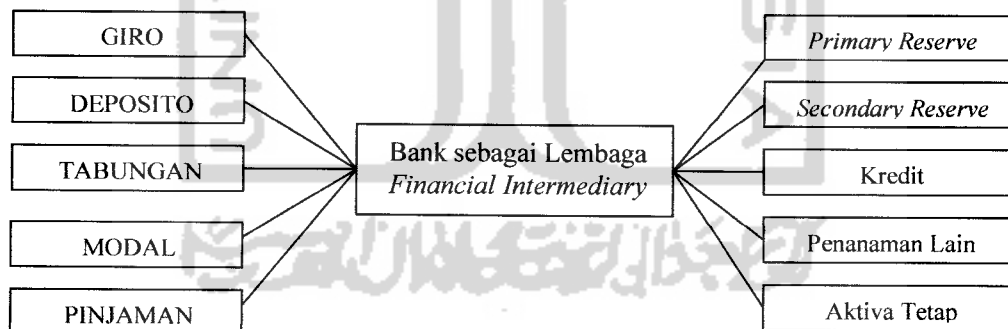
1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Dari ketiga fungsi utama bank tersebut diatas peranan bank dalam masyarakat dapat digambarkan dengan gambar 4.1 berikut ini

GAMBAR 4.1

Fungsi Utama Bank Sebagai *Financial Intermediary*

Sumber dana penggunaan dana



Sumber : Kuncoro & Suhardjono (2002)

4.1.3. Manajemen Operasi Bank

Untuk dapat mencapai tujuan bank, yaitu mencapai profitabilitas yang cukup dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas yang tetap aman. Agar tujuan tersebut tercapai bank menerapkan

manajemen pengelolaan bank dengan menggunakan ilmu manajemen aset dan kewajiban (*Assets and Liability management* atau ALMA).

Pengelolaan tersebut diperlukan karena adanya perbedaan yang mendasar dalam karakteristik antara sumber dana dan penyaluran dana. Perbedaan tersebut mencakup jangka waktu, suku bunga, cara pengembalian dana, risiko yang dihadapi bank, serta keamanan bagi masing-masing pihak. Secara sederhana perbedaan tersebut dapat dirangkum dalam tabel 4.1.

TABEL 4.1
Perbedaan Sumber dan Penyaluran Dana

Aspek Perbedaan	Sumber Dana	Penyaluran Dana
1. Jangka waktu	Pada umumnya pendek	Pendek sampai menengah
2. Suku bunga	Berubah setiap saat	Sesuai perjanjian
3. Penarikan	Dapat ditarik setiap saat	Sesuai perjanjian
4. Kapasitas pengembalian	Bank pasti mengembalikan	Nasabah belum tentu mengembalikan dana ke Bank
5. Risiko	Risiko yang ditanggung pemilik dana yang umumnya kecil	Risiko yang ditanggung bank umumnya besar
6. Keamanan	Pemilik dana merasa aman	Bank harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap calon nasabah sebelum diberikan kredit

Sumber : Kuncoro & Suhardjono (2002)

Akibat adanya perbedaan-perbedaan karakteristik tersebut bank menghadapi risiko-risiko, antara lain :

1. Risiko di bidang likuiditas.
2. Risiko di bidang perubahan suku bunga.
3. Risiko di bidang perubahan kurs mata uang.
4. Risiko di bidang transaksi.

Dalam menghadapi berbagai risiko tersebut, bank memfokuskan pengelolaan ALMA dalam empat bidang, yaitu :

1. Manajemen Likuiditas.
2. Manajemen Gap (*mismatch*).
3. Manajemen *earning and investment*.
4. Manajemen valuta asing (valas).

Dalam manajemen likuiditas, bank memfokuskan pengelolaan pada kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya setiap saat. Pentingnya pengelolaan likuiditas adalah untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Apabila terjadi kekurangan dana, maka untuk memenuhi kewajibannya bank terpaksa harus mencari dana dengan suku bunga yang tinggi di pasar uang atau bank terpaksa harus menjual asetnya dengan kerugian yang relatif besar. Melihat pentingnya masalah likuiditas, maka Bank Indonesia memasukkan manajemen likuiditas sebagai salah satu kriteria pengukuran tingkat kesehatan bank. Kebutuhan likuiditas untuk operasional sehari-hari dan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia mengenai likuiditas menuntut bank harus melakukan pengelolaan likuiditas secara optimal artinya bahwa bank tidak boleh memegang likuiditas karena berkaitan dengan biaya dana dan tidak boleh kurang dari ketentuan karena akan terkena denda atau pinalti.

Manajemen Gap adalah pengelolaan perbedaan (*mismatch*) antara sumber dana yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*Rate Sensitive Assets / RSA*) dengan penyaluran dana yang sensitif terhadap perubahan suku bunga

(*Rate Sensitive Liabilities / RSL*). Idealnya apabila jumlah dana yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (RSA) dengan jumlah penyaluran dana yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (RSL) adalah sama, namun kondisi ideal tersebut tidak akan pernah terjadi karena bank akan selalu menghadapi masalah.

Dalam manajemen *earning and investment*, fokus pengelolaan bank adalah bagaimana manajemen mengarahkan investasi (penempatan modal) sehingga diperoleh laba yang paling menguntungkan dengan risiko yang serendah-rendahnya. Arah penempatan dana tersebut berkaitan dengan target pertumbuhan atau ekspansi pinjaman yang telah ditetapkan oleh bank, dalam ekspansi ini bank dituntut untuk mencari penempatan dana yang memberikan pendapatan setinggi-tingginya dengan risiko yang serendah-rendahnya. Dalam hal ini manajemen memfokuskan pengelolaan ALMA agar *margin* atau laba yang diinginkan dapat diperoleh sebesar-besarnya dengan risiko yang serendah-rendahnya.

Sedangkan manajemen valas, fokus pengelolaan pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing (*foreign currency*) serta memonitor perdagangan valas supaya dalam posisi terkendali. (Kuncoro, 2002)

4.1.4. Sumber-sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Uang tunai yang dimiliki ataupun yang dikuasai bank tidaklah berasal dari uang bank itu sendiri, tapi juga berasal dari uang orang lain, uang pihak lain yang dititipkan pada bank dan

sewaktu-waktu atau suatu saat tertentu akan diambilnya kembali baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur. Berdasarkan pengalaman lapangan atau bukti-bukti empiris, uang bank sendiri yang berasal dari modal dan cadangan modal hanya sebesar 7 sampai 8% dari total aktiva bank. Ini berarti sebagian modal kerja bank berasal dari dana dan pihak-pihak lain di luar bank, yaitu dana dari masyarakat, dana dari bank dan lembaga keuangan lainnya dan dana dari pinjaman atau kredit likuiditas dari Bank Sentral.

Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional, bersumber dari :

- a. Dana dari modal sendiri (sering disebut juga Dana dari Pihak Ke I, yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari para pemegang saham).
- b. Dana pinjaman dari pihak luar (sering disebut dengan Dana dari Pihak Ke II).
- c. Dana dari masyarakat (sering disebut dengan Dana dari Pihak Ke III).

4.1.5. Alokasi Dana Bank dan Penggunaan Bank Umum

Dari berbagai dana yang berhasil dihimpun oleh bank, sudah selayaknya bank mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah digariskan. Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup.
- b. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman (*safe*).

Bilamana sumber dana yang tertera dalam pos-pos Pasiva Bank, maka pengalokasian dana-dana bank semuanya tertera dalam pos-pos Aktiva Bank, sesuai dengan arti aktiva (*assets*), maka keseluruhan dana yang dialokasikan oleh bank, berarti menjadi kekayaan atau harta benda milik bank itu sendiri. Walaupun pada mulanya berasal dari keuangan pihak-pihak lain di luar bank, akan tetapi karena tujuan *profitability* dan *safety* berjalan secara simultan, artinya serentak dilakukan bersama-sama, maka pengelolaan penempatan dana-dana tersebut agar supaya *idle* (tidak terpakai) harus pada ruang gerak aktivitas yang masih dapat dijangkau oleh daya kerja bank serta kelaziman dalam *line of business* bank tersebut.

Alokasi dana-dana bank, pada dasarnya di bagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu :

- a. *Non earning assets* (aktiva yang tidak menghasilkan).
- b. *Earning assets* (aktiva yang menghasilkan).

Non earning assets (aktiva yang tidak menghasilkan) terdiri dari :

- *Primary reserves*
- Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.

Earning assets (aktiva yang menghasilkan), terdiri dari :

- *Secondary reserves*.
- Kredit (pinjaman yang diberikan).
- Investasi dan jangka panjang.

Pola dari manajemen bank yang mengatur pengalokasian dana, pada dasarnya adalah usaha bank untuk memaksimalkan dana yang ada agar

produktif dan menghasilkan, di samping dana yang ditanam dalam bentuk peralatan kantor ataupun perkantoran sebagai alat untuk tetap menjamin kemegahan dan kepercayaan masyarakat.

Penanaman dana dalam *Non Earning Assets* pada dasarnya terbagi dua, yaitu : Pertama, dalam *Primary Reserves* yang berbentuk uang tunai dalam Kas dan uang tunai dalam saldo rekening di Bank Indonesia. Dana-dana dalam *Primary Reserves* adalah untuk kepentingan *Cash Ratio* atau penjagaan posisi likuiditas bank berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia selaku Bank Sentral. Kedua, penanaman dana dalam benda tetap dan inventaris adalah untuk kepentingan kelancaran usaha bank, seperti gedung kantor, peralatan-peralatan kantor baik manual maupun yang canggih dengan teknologi super modern. Ke semua itu, demi menjaga standing bank dalam konstelasi perekonomian dan perbankan. Dana ini berasal dari modal awal dan dari cadangan modal bank.

Penanaman dana dalam *earning assets* memang harus dilakukan bank, dalam keadaan bagaimanapun. Bank harus menyalurkan dananya dalam bentuk kredit karena itu memang merupakan tugas utama bank. Penempatan dana dalam *secondary reserves* juga mutlak dilakukan demi tujuan penyangga likuiditas sekaligus tujuan *profit*. Bank akan mengusahakan sedemikian rupa agar tidak ada dana bank yang *idle* (diam, tidak produktif), karena bila itu terjadi, berarti bank akan mengalami kerugian. Penempatan dana dalam bentuk wesel, cek ataupun tagihan, dalam bentuk efek-efek, dalam *Certificate of Deposit* atau dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia atau surat berharga pasar uang yang lainnya yang diperdagangkan bank, merupakan suatu aktivitas yang

tidak bisa dihindari bank, bahkan merupakan kewajiban utama bank setelah kredit. Tentunya tidak semua dana bank ditempatkan dalam bentuk kredit. Karena alasan-alasan tertentu, bank pasti akan menyisihkan sebagian kecil *loanable funds* dan bisa dipergunakan secara fleksibel. (Sinungan, 1992)

4.1.6. Laporan Keuangan Bank Umum

Neraca bank adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang menunjukkan penggunaan dana atau investasi dana pada periode yang dilaporkan, apa yang menjadi kewajiban bank (utang), dan modal bank pada suatu saat atau tanggal tertentu yang sekaligus menunjukkan sumber dana pada aktiva.

Persamaan neraca dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Secara garis besar aset bank dapat diklasifikasikan dalam empat kelompok besar, yaitu : kredit, surat berharga yang diperdagangkan, kas dan simpanan pada bank lain, dan aset lainnya.

Bagian kewajiban (utang) dan modal bank ini sekaligus menggambarkan sumber pendanaan bank yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu : (1) Instrumen utang (*debt instrument*) yaitu kewajiban-kewajiban bank kepada pihak ketiga; dan (2) Komponen modal (*equity component*). Pos-pos yang termasuk dalam utang dan modal bank umum adalah giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima dan modal.

Laporan laba-rugi pada dasarnya merefleksikan the *financial nature of banking* atau kegiatan-kegiatan pokok bank, yaitu menerima penyimpanan dana

dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dan memberikan berbagai macam jasa keuangan yang diperlukan masyarakat.

Laporan laba rugi yang umum dipergunakan oleh bank terdiri dari penerimaan yang terutama berasal dari pendapatan bunga (*interest income*) dari kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dalam berbagai bentuk dan penerimaan non bunga (*non interest income*).

Biaya yang merupakan beban bank terdiri dari biaya bunga atas beberapa pos pasiva neraca bank (*interest expense*), biaya-biaya operasional seperti gaji, biaya sewa gedung, biaya perawatan gedung dan perawatan, pajak, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain yang termasuk dalam biaya non bunga (*non interest expense*). Setelah diketahui nilai seluruh pendapatan dan nilai biaya secara keseluruhan, angka laba atau rugi dapat ditemukan. Apabila nilai total pendapatan lebih besar daripada nilai total biaya untuk kurun waktu yang sama maka bank menghasilkan laba. Sebaliknya, apabila nilai total pendapatan lebih kecil daripada nilai total biaya maka bank mengalami kerugian.

4.1.7. Definisi Profitabilitas

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* suatu bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham., optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi risiko yang ada. (Hassan, 2003).

Profitabilitas adalah tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio profitabilitas pada perbankan juga biasa disebut rasio ROA yaitu *return on assets*. (Muhammad : 2004).

4.1.8. Analisis Profitabilitas

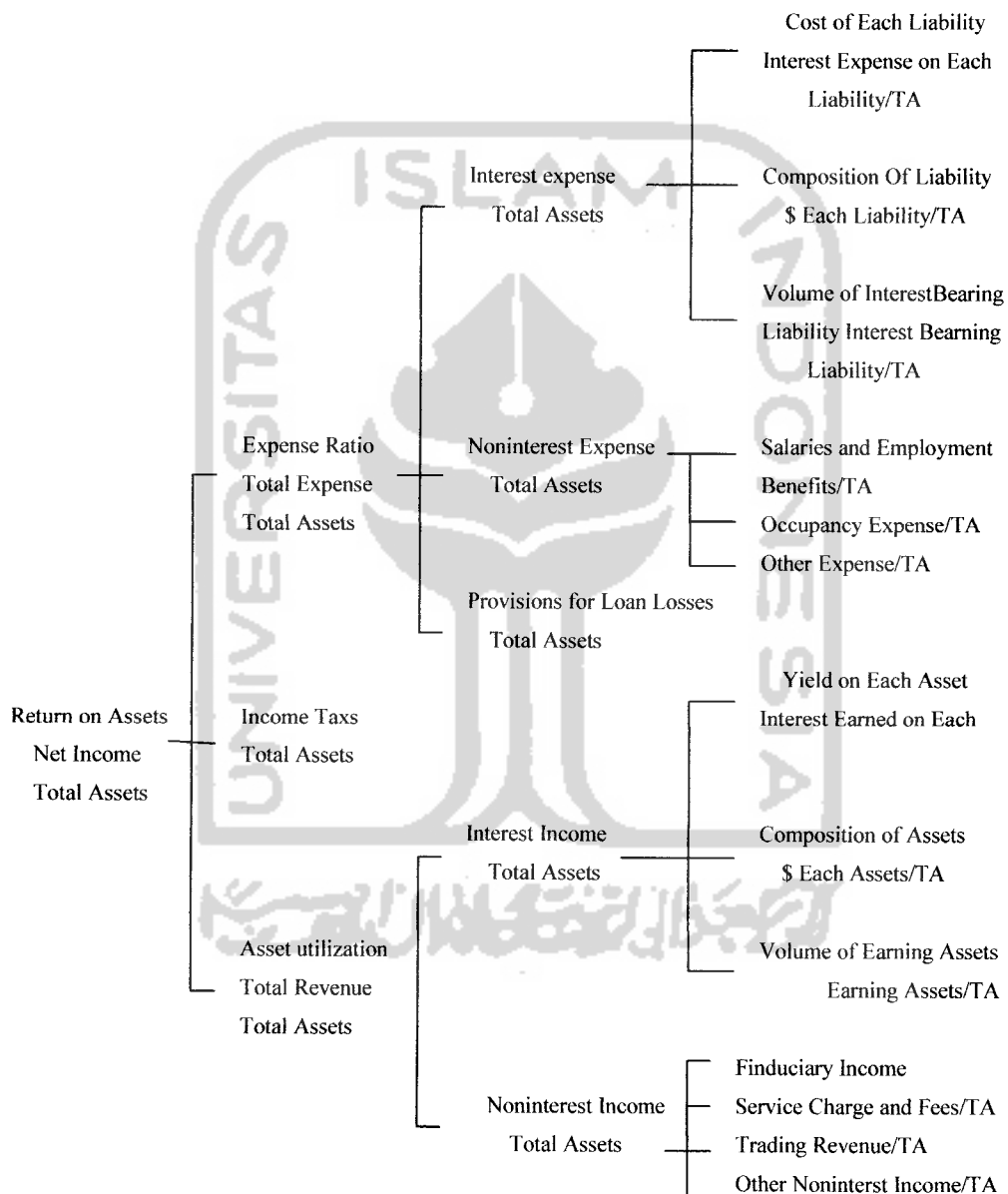
Sebelum menganalisis profitabilitas sebuah bank, perlu diperhatikan bahwa tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dengan rasio-rasio keuangan akan dapat dilihat posisi dan kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu. Interpretasi kondisi keuangan dan hasil usaha suatu bank diperoleh dengan analisis hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan. Data yang ada dalam neraca maupun hubungan timbal balik antara data yang ada dalam neraca dengan data dalam laporan laba rugi bank untuk mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*return on equity*) dan ROA (*return on assets*). Cara menghitung komponen-komponen rasio ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. (Kuncoro, 2002)

GAMBAR 4.2
ROA dan Komponennya



Sumber : Kuncoro & Suhardjono (2002)

4.1.9. Penjelasan Teoritis Tentang Variabel Penelitian

4.1.9.1 Pengaruh CAR Terhadap Kinerja Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal dalam persentase tertentu (*risk margin*) terhadap penanamannya. (Kuncoro, 2002, 562)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

Sinungan (1999) mengungkapkan bahwa modal amat penting artinya untuk menjaga kepercayaan masyarakat, karena demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bias digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap seperti gedung, kantor, dan perlengkapan kantor modern serta teknologi komputer dan komunikasi yang amat diperlukan bagi bank.

Bank adalah bisnis yang amat sarat dengan modal, sehingga modal menjadi aspek yang sangat penting bagi perjalanan bisnis yang dilakukan oleh suatu bank. Menurut Johnson and Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi yaitu : (1) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian

operasional dan kerugian lainnya. (2) Sebagai dasar penetapan batas maksimum pemberian kredit. (3) Sebagai dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.

Kuncoro (2002) menyampaikan bahwa semakin besar CAR maka keuntungan bank akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan BI (minimal 8%) karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman. Oleh karena itu, CAR juga biasa disebut rasio kecukupan modal yang berguna untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dari investasi bank.

4.1.9.2 Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Profitabilitas

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia. (Kuncoro, 2002, 570).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Semakin efisiensi kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan biaya sehingga dapat

menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter. (Kuncoro, 2002, 573)

Siamat (1993) mengemukakan bahwa dalam usaha perbankan dihadapkan oleh berbagai macam risiko dalam menjalankan operasionalnya.

Risiko yang dihadapi bank antara lain, sebagai berikut :

- a. Risiko kredit
- b. Risiko investasi
- c. Risiko operasional
- d. Risiko penyelewengan

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional kemungkinan berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

4.1.9.3 Pengaruh APYD Terhadap Kinerja Profitabilitas

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Yang termasuk dalam APYD adalah cadangan dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dibentuk untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktifnya. Dalam pengertian ini aktiva

produktif mencakup kredit, surat berharga, penanaman pada bank lain dan penyertaan dan penanaman pada aktiva lainnya yang mengandung risiko dari bank termasuk kantornya di luar negeri. Oleh karena itu apabila Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) semakin besar maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya apabila Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) semakin rendah maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin tinggi.

4.1.9.4. Pengaruh PBI Nomor 6/10/PBI/2004 Tahun 2004 Terhadap Kinerja Profitabilitas

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko dan kepatuhan bank.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen bank), masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas

pengawasan bank, dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank Indonesia dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan faktor-faktor yang disebut dengan CAMELS, sebagai berikut

a. Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap permodalan, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- Kecukupan, komposisi dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan bank serta kemampuan permodalan bank dalam mengcover aset bermasalah.
- Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

b. Kualitas aset (*asset quality*)

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

- Kecukupan kebijaksanaan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- Pencapaian *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan tingkat efisiensi bank.
- Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- Rasio aktiva atau pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan.

- Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan
- f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar.
- Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tersebut maka dengan semakin tingginya tingkat pengembalian aset atau semakin tinggi ROA maka suatu bank dapat dikatakan masuk dalam kategori bank yang sehat. Begitu pula sebaliknya apabila suatu bank memiliki tingkat pengembalian aset yang rendah atau ROA tidak mencapai ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dapat dikatakan bank yang tidak sehat.

4.2 Hipotesis Penelitian

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikan dan positif berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia.
2. BOPO signifikan dan negatif berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia.

3. APYD signifikan dan negatif berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum signifikan dan positif berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Data

Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtut waktu) bulanan periode waktu 2003 – 2005. Penggunaan periode waktu tersebut dimaksudkan oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia didasarkan atas ketersediaan data di instansi yang ada. Selain itu penggunaan data tersebut dimaksudkan oleh peneliti untuk berusaha menyajikan permasalahan baru.

5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Data Statistik Perbankan berbagai tahun, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan bersifat bulanan dan meliputi kurun waktu 2003 – 2005.

5.3 Variabel yang Digunakan

5.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA).

5.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya antara lain yaitu :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2003.1 - 2005.12.
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2003.1 – 2005.12 .
- c. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) tahun 2003.1 – 2005.12 .
- d. Variabel Dummy Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004
 0 = sebelum diberlakukannya PBI No. 6/10/PBI/2004
 1 = sesudah diberlakukannya PBI No. 6/10/PBI/2004

5.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian data pengujian hipotesa, penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2003.1 – 2005.12. Dalam analisis ini, sebelum kita menentukan akan menggunakan persamaan linier atau log linier maka kita harus mengetahui apakah perilaku data menunjukkan hubungan linier atau log linier dengan metode Mackinnon, White dan Davidson. Secara umum model persamaan linear ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D$$

Sedangkan persamaan log linier adalah :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets/ROA* (persen per bulan)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio/CAR* (persen per bulan)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO (persen per bulan)

X_3 = Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan/APYD (persen per bulan)

D = Dummy (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004)

0 = sebelum diberlakukannya PBI No. 6/10/PBI/2004

1 = sesudah diberlakukannya PBI No. 6/10/PBI/2004

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien penjelas masing-masing input nilai parameter.

Untuk melakukan uji MWD kita asumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier).

H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier).

Adapun prosedur metode MWD adalah, sebagai berikut :

- Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui Uji t maka kita menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier.
- Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui Uji t maka kita menolak hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan regresi berganda dengan metode pengujian satu sisi (*One Tail Test*) untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA), dari pendekatan ini akan diperoleh parameter masing-masing variabel independen yang menunjukkan besarnya hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien ini merupakan estimasi faktor-faktor tersebut mempengaruhi independensi Bank Indonesia terhadap koefisien regresi tersebut, dan kemudian dilakukan pengujian statistik, yaitu uji t – statistik dan koefisien determinasi R^2 (R Square).

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesa, penelitian ini menggunakan analisis regresi log linier dengan data runtut waktu (*time series*) bulanan dari tahun 2003 – 2005. Dalam metode ini digunakan persamaan regresi.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D$$

Keterangan :

- Y : ROA (persen per bulan)
 X₁ : CAR (persen per bulan)
 X₂ : BOPO (persen per bulan)
 X₃ : APYD (persen per bulan)
 D : PBI No. 6/10/PBI/2004 Tahun 2004

D = 0 : Sebelum pemberlakuan.

D = 1 : Sesudah pemberlakuan.

Variabel X_1 , X_2 , X_3 , D adalah variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel tak bebas (*dependent variable*) yang digunakan adalah (Y). dalam penelitian ini digunakan pendekatan regresi kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares*) dengan metode pengujian satu sisi (*one tailed test*) untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Dari pendekatan OLS biasa akan diperoleh parameter masing-masing variabel independen yang menunjukkan besarnya hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

5.5 Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabelnya, kemudian data tersebut di uji dengan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut sebagai berikut :

5.5.1 Uji t – Statistik

Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) digunakan untuk melihat signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel independen lainnya.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$; berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

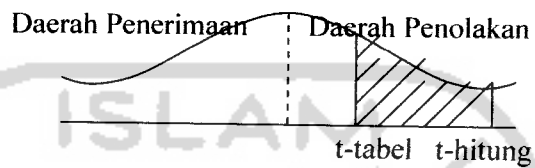
$H_a : \beta_1 > 0$; berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian satu sisi (*one tailed*) akan diperoleh :

1. Jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ ($df = n - k$) maka H_0 ditolak.
2. Jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ ($df = n - k$) maka H_0 diterima.

GAMBAR 5.1

Daerah Kritis Pengujian t-test Satu Sisi Positif



5.5.2 Uji F – Statistik

Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Bila hasil pengujian menunjukkan nilai :

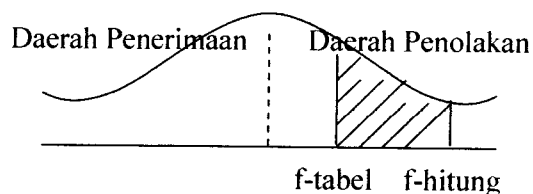
1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dengan menggunakan tabel f – statistik diperoleh :

1. Jika $f - \text{hitung} < f - \text{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $f - \text{hitung} > f - \text{tabel}$, maka H_0 ditolak.

GAMBAR 5.2

Daerah Kritis Pengujian F – test



5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi, yaitu memberikan proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel dependen Y, yang dijelaskan oleh variabel independen X.

5.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini untuk melihat apakah model yang diteliti terkena penyimpangan klasik atau tidak. Maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan metode OLS dalam asumsi klasik adalah :

1. E_i merupakan variabel random dan mengikuti distribusi normal dengan kesalahan 0/ $\sum E_i = 0$.
2. Varian bersyarat dan E_i adalah konstan atau homoskedastisitas .
3. Tidak ada autokolerasi.
4. Tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen.

5.6.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu asumsi dimana satu atau lebih dari variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel

independen lainnya. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier diantara variabel-variabel dalam model regresi. Dengan mengikuti teori Klein yaitu dengan melakukan regresi antara variabel penjelasnya (*independent*) untuk mengetahui besarnya R^2 dari masing-masing hubungan antar variabel independen tersebut lebih besar atau lebih kecil dari R^2 keseluruhan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model yaitu:

- a) Nilai R^2 yang dapat dihasilkan dari suatu estimasi model empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menggunakan cara regresi parsial, caranya:
 - Lakukan estimasi pada model awal

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, D)$$
 dapatkan nilai R^2 - nya.
 - Lakukan *auxiliary regression* antar variabel penjelas.
 - Nilai R^2 dari regresi-regresi ini (poin 2) kemudian dibandingkan dengan R^2 model utama. Jika lebih tinggi, maka di dalam model terdapat multikolinieritas. Sedangkan sebaliknya apabila R^2 dari regresi-regresi ini (poin 2) lebih kecil maka didalam model tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

5.6.2. Uji Autokolerasi

Untuk melihat apakah ada hubungan antara residual *time series* (antar waktu) pada model regresi log linier yang digunakan sehingga hasil estimasi menjadi bias maka perlu diidentifikasi kemungkinan terjadinya

autokorelasi pada model empiris yang digunakan. Identifikasi tersebut dilakukan dengan melihat nilai Uji χ^2 digunakan untuk mengetahui apakah data sampel terbebas autokorelasi (dengan menggunakan Metode *Lagrange Multiplier*).

Untuk autokorelasi (metode *Lagrange Multiplier*):

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi χ^2 ,

maka :

Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 kritis, berarti Ho diterima

Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 kritis, berarti Ho ditolak

Nilai χ^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikurangi panjangnya kelambanan (p) dikalikan dengan R^2 . Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak p . Nilai p menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz terkecil. (Widarjono, 2005, 184-186).

5.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji bahwa varian (*error term*) dari data observasi dalam penelitian ini sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bias, maka perlu diidentifikasi melalui uji heteroskedastisitas. Untuk membuktikan apakah data observasi dalam penelitian ini terbebas dari pengaruh heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi-asumsi homoskedastisitas, maka ditempuh melalui Uji White.

Untuk heteroskedasitas (metode White)

Ho : Tidak ada heteroskedasitas

Ha : Ada heteroskedasitas

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi χ^2 , maka :

Jika χ^2 hitung $<$ χ^2 kritis, berarti Ho diterima

Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 kritis, berarti Ho ditolak

Dalam metode White selain menggunakan nilai χ^2 hitung, untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedasitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Squares yang merupakan nilai probabilitas uji White.

Jika probabilitas Chi Squares $<$ α , berarti Ho ditolak

Jika probabilitas Chi Squares $>$ α , berarti Ho diterima

Nilai X^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 . Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. (Widarjono, 2005, 160-162)

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis penentuan penggunaan persamaan linier atau log linier

Model regresi baik dengan linier maupun log linier sebagai berikut :

- Hasil regresi linier

$$ROA = 8.545857 - 0.005949 \text{ CAR} - 0.054854 \text{ BOPO} - 0.355098 \text{ APYD} + 0.157628 \text{ D}$$

t	(9.427710)	(0.232758)	(-4.629310)	(-3.290103)
	(1.556625)			

$$R^2 = 0.870667$$

- Hasil regresi log-linier

$$\ln ROA = 8.561587 - 0.029502 \ln \text{CAR} - 1.511061 \ln \text{BOPO} - 0.609634 \ln \text{APYD} + 0.059364 \text{ D}$$

t	(5.220003)	(-0.133137)	(-3.607601)	(-3.437044)
	(1.480829)			

$$R^2 = 0.850095$$

Hasil kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier maupun log linier sama baiknya dalam menjelaskan kinerja profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan pengaruh Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Hasil ini bisa dilihat dari tanda koefisien estimator yang sesuai dengan teori berdasarkan uji t masing-masing berpengaruh pada $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ kecuali variabel

Capital adequacy Ratio (CAR), dengan nilai koefisien determinasi R^2 cukup tinggi.

Untuk memutuskan bentuk model linier atau log linier maka menggunakan metode MWD yakni melakukan regresi persamaan linier maupun log linier. Hasil dari Uji MWD adalah sebagai berikut

- Hasil regresi linier

$$\text{ROA} = 8.538497 - 0.005477 \text{ CAR} - 0.054593 \text{ BOPO} - 0.357516 \text{ APYD} + 0.160304 \text{ D} + 0.910031 \text{ Z}_1$$

t	(9.297068)	(0.211391)	(-4.542853)	(-3.266088)
	(1.560153)	(0.456194)		

$$R^2 = 0.871558$$

$$Z_1 = 0.456194$$

Nilai t hitung koefisien Z_1 pada persamaan linier adalah 0.456194 sedangkan nilai kritis tabel t pada $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$ dengan df 30 masing-masing adalah 2,042 ; 1,697 ; dan 1,310. Dengan demikian variabel Z_1 tidak signifikan secara statistik melalui uji t sehingga tidak harus menolak hipotesa nul atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model fungsi linier.

- Hasil regresi log-linier

$$\ln \text{ROA} = 8.767116 - 0.046014 \ln \text{CAR} - 1.541200 \ln \text{BOPO} - 0.626244 \ln \text{APYD} + 0.058458 \text{ D} - 0.444758 \text{ Z}_2$$

t	(5.479972)	(-0.213296)	(-3.779790)	(-3.624393)
	(1.499273)	(-1.666253)		

$$R^2 = 0.862793$$

$$Z_2 = -1.666253$$

Nilai t hitung koefisien Z_2 pada persamaan log linier adalah -1.666253 sedangkan nilai kritis tabel t pada $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$ dengan df 30 masing-masing adalah 2,042 ; 1,697 ; dan 1,310. Dengan demikian variabel Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t sehingga dapat menggunakan persamaan log linier.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Dummy) terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan menggunakan rumus regresi berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln ROA = 8.561587 - 0.029502 \ln CAR - 1.511061 \ln BOPO - 0.609634 \ln APYD + 0.059364 D$$

Hasil regresi dapat dilihat dalam bentuk tabel seperti berikut :

TABEL 6.1
Hasil Regresi Antara Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-statistik
Konstanta	8.561587	1.640150	5.220003
CAR	- 0.029502	0.221590	-0.133137
BOPO	- 1.511061	0.418855	-3.607601
APYD	- 0.609634	0.177372	-3.437044
Dummy	0.059364	0.040088	1.480829

Sumber : Olahan Data Eviews.

R-Squared	=	0.850095
F-Statistik	=	43.94925
Adjusted R-Squared	=	0.830752
Durbin-Watson stat	=	1.436545

6.2. Pengujian Hipotesis

6.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) $n-k$ dan tingkat signifikansi (α) 5% dan 10%. Dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen ditambah konstanta. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Hasil Uji t dalam analisis regresi dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL 6.2
Hasil Analisis Uji t Dalam Analisis Regresi

Variabel	t-statistik	t-tabel $d_f (n-k)$	α	Keterangan
CAR	-0.133137	1,697	5%	Tidak signifikan
BOPO	-3.607601	1,697	5%	Signifikan
APYD	-3.437044	1,697	5%	Signifikan
Dummy	1.480829	1,310	10%	Signifikan

Sumber : Olahan Data Eviews.

- Hipotesis Pertama :

Dari tabel 6.2 diketahui bahwa nilai t-hitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah -0.133137 sedangkan nilai t tabel (36 - 5; $\alpha = 0,05$) adalah 1,697. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum tidak terbukti. Indikasi ini menandakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar pada Bank Umum tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar pada Bank Umum belum tentu menghasilkan kinerja profitabilitas yang tinggi juga karena walaupun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam bank besar tetapi penggunaan modalnya tidak efektif atau penyaluran modal yang dilakukan oleh bank tersebut tidak baik maka tingkat pengembalian asetnya akan rendah. Selain itu apabila bank mengalami kerugian maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutup kerugian yang didirikan oleh bank tersebut sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.

- Hipotesis Kedua :

Dari tabel 6.2 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah -3.607601 sedangkan nilai t-tabel ($36 - 5; \alpha = 0,05$) adalah 1,697. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar koefisien regresinya (-1.511061).

Tanda koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah negatif yang berarti jika variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin besar. Dan jika variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin besar maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin kecil.

Dengan demikian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,511061 persen per bulan, setiap penambahan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar satu persen.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Hal ini menandakan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bahwa ada pengaruh yang

negatif dan signifikan antara variabel efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja profitabilitas (ROA) terbukti. Kondisi ini bermakna bahwa Bank Umum untuk meningkatkan kinerja profitabilitasnya harus memperhatikan koefisien operasional bank. Karena apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum semakin rendah maka kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk efisiensi bank semakin rendah sehingga pendapatan yang diperoleh bank akan meningkat.

- Hipotesis Ketiga :

Dari tabel 6.2 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah -3.437044 sedangkan nilai t-tabel ($36 - 5; \alpha = 0,05$) adalah 1,697. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) sebesar koefisien regresinya (- 0.609634).

Tanda koefisien regresi Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah negatif yang berarti jika variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) semakin besar maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin kecil. Dan jika variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) semakin kecil maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin besar.

Dengan demikian Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) memberikan pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,609634 persen per bulan, setiap penambahan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) sebesar satu persen.

Variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dengan kinerja profitabilitas (ROA) terbukti. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah aktiva yang tidak, sudah maupun berpotensi tidak memberikan penghasilan atau dapat menimbulkan kerugian meningkat maka kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum akan menurun, karena dengan banyaknya aktiva yang tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian semakin besar maka pendapatan bank akan semakin menurun sehingga menyebabkan kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum menjadi menurun. Demikian juga sebaliknya apabila aktiva yang tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian semakin rendah maka pendapatan bank akan semakin meningkat sehingga menyebabkan kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum menjadi meningkat.

- Hipotesis keempat :

Dari tabel 6.2 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel Dummy (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) adalah 1.480829 sedangkan

nilai t-tabel (36 - 5; $\alpha = 0,10$) adalah 1,310. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel Dummy (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar koefisien regresinya (0.059364).

Tanda koefisien regresi variabel Dummy (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) adalah positif yang berarti jika variabel Dummy (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) diterapkan maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin besar. Dan jika variabel Dummy (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) tidak diterapkan maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin kecil.

Variabel Dummy yaitu Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel Dummy yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dengan *Return On Assets* (ROA) terbukti. Indikasi ini menandakan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 turut mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum sejak diberlakukan pada bulan April tahun 2004. Bank Umum dapat dikatakan semakin sehat apabila kinerja profitabilitas (ROA) nya semakin besar, karena dengan *Return On Assets* (ROA) yang besar maka bank dapat menjalankan

fungsi sebagai intermediasi dan juga melakukan semua kegiatannya dengan lebih baik dan lebih maksimal.

6.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 - 1. Nilai R^2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil. Dan sebaliknya nilai R^2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar.

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.850095, yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Dummy) mempengaruhi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 85,0095%. Sedangkan sisanya (15,0969%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

6.2.3 Pengujian Hipotesis dengan F Test

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan (k-1, n-k-1) dan tingkat signifikansi (α) 5%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (4,31) dan α 5% adalah 2,69. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 43,94. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD), Dummy (PBI No. 6/10/PBI/2004) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

6.2.4 Asumsi Klasik

6.2.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Klein, yaitu meregresikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui korelasinya (R^{2*}). Kemudian dibandingkan dengan nilai R^2 yang dihasilkan dari regresi bersama antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen. Jika ditemukan nilai R^{2*} melebihi R^2 pada model maka menunjukkan adanya multikolinieritas pada persamaan yang diuji. Sebaliknya jika R^{2*} lebih kecil dari semua R^2 maka ini menunjukkan tidak ada multikolinieritas pada model persamaan yang diuji. (Gujarati, 1995; 166).

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan uji Klein adalah sebagai berikut:

TABEL 6.3
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variabel	r^2	R^2	Kesimpulan
CAR	0.564988	0.850095	Tidak Terjadi Multikolinieritas
BOPO	0.766252	0.850095	Tidak Terjadi Multikolinieritas
APYD	0.716803	0.850095	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dummy	0.640356	0.850095	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Olahan Data Eviews.

Dari tabel hasil analisis uji multikolinearitas di atas terlihat bahwa nilai r^2 hasil regresi antara variabel tidak bebas dengan masing-masing variabel bebas lebih kecil dari nilai R^2 pada model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model analisis regresi.

6.2.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM).

Deteksi autokorelasi dengan menggunakan metode LM dapat dilihat pada tabel 6.4 berikut :

TABEL 6.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.917513	Probability	0.410798	
Obs*R-squared	2.142400	Probability	0.342597	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/15/06 Time: 02:48				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.486979	1.854064	0.262655	0.7947
LOG(CAR)	0.008243	0.225293	0.036588	0.9711
LOG(BOPO)	-0.125815	0.481465	-0.261317	0.7957
LOG(APYD)	0.045787	0.193285	0.236887	0.8144
DUMMY	-0.014313	0.045080	-0.317502	0.7531
RESID(-1)	0.230526	0.198912	1.158935	0.2559
RESID(-2)	0.097221	0.230103	0.422512	0.6758
R-squared	0.059511	Mean dependent var	5.64E-16	
Adjusted R-squared	-0.135073	S.D. dependent var	0.067457	
S.E. of regression	0.071868	Akaike info criterion	-2.255300	
Sum squared resid	0.149786	Schwarz criterion	-1.947394	
Log likelihood	47.59541	F-statistic	0.305838	
Durbin-Watson stat	1.825232	Prob(F-statistic)	0.928771	

Sumber : Olahan Data Eviews.

Dari tabel 6.4 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,059511. Nilai Chi-squares hitung sebesar 2,142400 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared, sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 6 adalah 12,5916. karena nilai Chi squares hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis chi squares (χ^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

Model tidak mengandung masalah autokorelasi hal tersebut juga bisa dilihat dari nilai probabilitas Chi Squares sebesar 0,342597 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05.

6.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dalam model analisis mengakibatkan varian dan koefisien-koefisien OLS tidak lagi minimum dan penaksir-penaksir OLS menjadi tidak efisien meskipun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian White, langkah pengujiannya antara lain:

1. Estimasi persamaan model dan dapatkan residualnya.
2. Melakukan regresi pada persamaan berikut yang disebut regresi auxiliary
3. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi Chi-squares dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistik Chi-squares (χ^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$n R^2 \approx \chi^2_{df}$$

4. Jika nilai Chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika Chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer Eviews 4.1, dan diperoleh hasil regresi seperti pada tabel berikut ini:

TABEL 6.5
Hasil Uji White

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.884514	Probability	0.531306	
Obs*R-squared	6.519072	Probability	0.480607	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/06 Time: 17:41				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500937	6.782973	0.073852	0.9417
LOG(CAR)	-0.706734	1.351307	-0.523000	0.6051
(LOG(CAR))^2	0.118424	0.220900	0.536101	0.5961
LOG(BOPO)	0.252344	3.348912	0.075351	0.9405
(LOG(BOPO))^2	-0.039189	0.376533	-0.104079	0.9178
LOG(APYD)	0.282609	0.234834	1.203441	0.2389
(LOG(APYD))^2	-0.090212	0.084001	-1.073931	0.2920
DUMMY	-0.003483	0.003715	-0.937413	0.3566
R-squared	0.181085	Mean dependent var	0.004424	
Adjusted R-squared	-0.023643	S.D. dependent var	0.006243	
S.E. of regression	0.006316	Akaike info criterion	-7.098272	
Sum squared resid	0.001117	Schwarz criterion	-6.746379	
Log likelihood	135.7689	F-statistic	0.884514	
Durbin-Watson stat	1.553522	Prob(F-statistic)	0.531306	

Sumber : Olahan Data Eviews.

Dari tabel 6.5 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,181085. Nilai Chi-squares hitung sebesar 6,519072 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared, sedangkan nilai kritis Chi-squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 7 adalah 14,0671. karena nilai Chi-squares hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (χ^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Simpulan

1. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) signifikan secara negatif mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum sedangkan variabel Dummy yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum signifikan secara positif mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut cukup mampu mempengaruhi variabel dependen.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum. Indikasi ini menandakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar pada Bank Umum tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Hal tersebut dikarenakan walaupun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam bank besar tetapi penggunaan modalnya tidak efektif atau penyaluran modal yang dilakukan oleh bank tersebut tidak baik maka tingkat pengembalian asetnya akan rendah. Selain itu apabila bank mengalami kerugian maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan

untuk menutup kerugian yang didirikan oleh bank tersebut sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum.

3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Dengan demikian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,511061 persen per bulan, setiap penambahan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar satu persen.
4. Variabel Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Dengan demikian Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) memberikan pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,609634 persen per bulan, setiap penambahan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) sebesar satu persen.
5. Variabel Dummy yaitu Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Indikasi ini menandakan Peraturan Bank Indonesia No.

6/10/PBI/2004 turut mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum sejak diberlakukan pada bulan April tahun 2004.

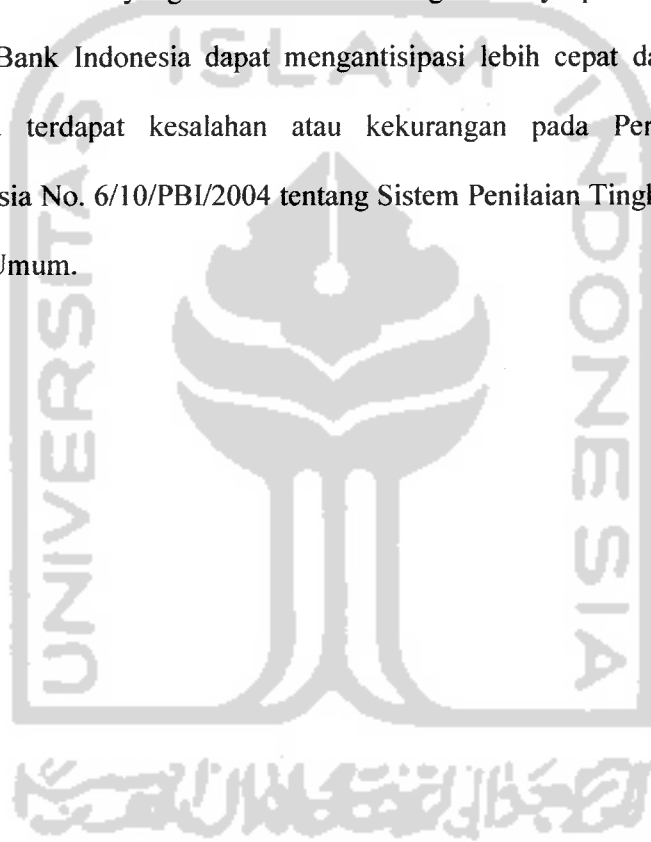
7.2. Implikasi

1. Upaya yang dilakukan oleh Bank Umum untuk menjaga kestabilan kinerja profitabilitasnya terutama dengan perbaikan *Return On Assets* (ROA) sudah sangat baik, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan ukuran kinerja profitabilitas. Namun banyak hal yang masih harus diperhatikan dalam perbaikan kinerja profitabilitas pada Bank Umum tersebut seperti halnya efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan agar *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum dapat terus ditingkatkan.
2. Kecukupan modal pada derajat tertentu memang sangat diperlukan oleh bank, namun kecukupan modal tidak berpengaruh besar terhadap kinerja profitabilitas pada Bank Umum, karena penggunaan modal dan aset dengan efektif untuk ekspansi usaha yang dilakukan oleh bank yang dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sehingga kinerja profitabilitas pada Bank Umum dapat mengalami peningkatan. Oleh karena itu Bank Umum harus dapat mengalokasikan dan mengelola modal dan aset-aset yang dimilikinya kepada hal-hal yang strategis agar dapat meningkatkan kinerja profitabilitasnya.
3. Ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter memang sangatlah penting. Ketentuan mengenai bank harus

menjaga rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan kinerja Bank Umum melalui efisiensi operasionalnya agar Bank Umum dapat meningkatkan keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh. Efisiensi operasional juga dapat diwujudkan dengan cara menerapkan *good corporate governance*.

4. Bank umum harus memperhatikan pengelolaan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD), karena dengan banyaknya jumlah aktiva sudah maupun berpotensi tidak memberikan keuntungan dapat mengurangi *Return On Assets* (ROA) dan dapat mengakibatkan menurunnya kinerja profitabilitas pada Bank Umum. Oleh karena itu bank harus lebih teliti dan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit untuk menjaga kualitas kredit dan lebih cermat dalam pengelolaan surat-surat berharga. Bank Umum juga harus dapat menempatkan dana dalam aset yang tidak menghasilkan keuntungan *financial*, akan tetapi penempatan tersebut oleh bank dilakukan untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan untuk kepentingan sendiri, penanaman tersebut seperti halnya *primary reserve* yaitu berupa kas fisik yang disimpan di bank dan saldo giro yang ada di Bank Indonesia dan penanaman dana dalam aktiva tetap yang berupa aktiva tetap dan inventaris kantor dan persediaan barang percetakan.
5. Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia harus terus menjaga dan mengawasi proses berjalannya Peraturan Bank Indonesia yang ditetapkan untuk menjaga tingkat kesehatan Bank Umum, karena peraturan ini cukup

berhasil untuk mendongkrak kinerja profitabilitas Bank Umum yang dalam hal ini meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum. Harus ada pengawasan secara langsung dari Bank Indonesia yaitu dengan mengadakan pertemuan-pertemuan yang terjadwal antara Bank Indonesia dengan pihak perbankan agar dapat terus mengontrol tingkat kesehatan pada bank-bank yang ada. Selain itu dengan adanya pertemuan tersebut maka Bank Indonesia dapat mengantisipasi lebih cepat dan lebih baik apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Damodar, Gujarati N., Zain, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hadad, Muliaman D. dkk (2003), *Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Non Parametik Data Envelopment Analysis*, Working Papers. Bank Indonesia.
- Hempel, H. George, Alan B. Coleman & donal G Simonsons (1986), *Bank Management*, John Wiley & Sons. New York.
- Johnson, P. Frank (1985), *Commercial bank Management*, Dryden Press. New York.
- Kesowo, Marbangun Tri (2001), *Analisis Hubungan Antara Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode Tahun 1995 – 1999*, Skripsi Sarjana Fakultas ekonomi (tidak dipublikasikan), Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Latumaerissa, Julius R., 1999, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muljono, Teguh, 1995, *Bank Budgeting : Profit, Planning & Control*, BPFE, Yogyakarta.
- Rose, Peter s. (1994), *Commercial Bank Management*, 3rd edition, Irwin.
- Siamat, Dahlan, 1993, *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta.

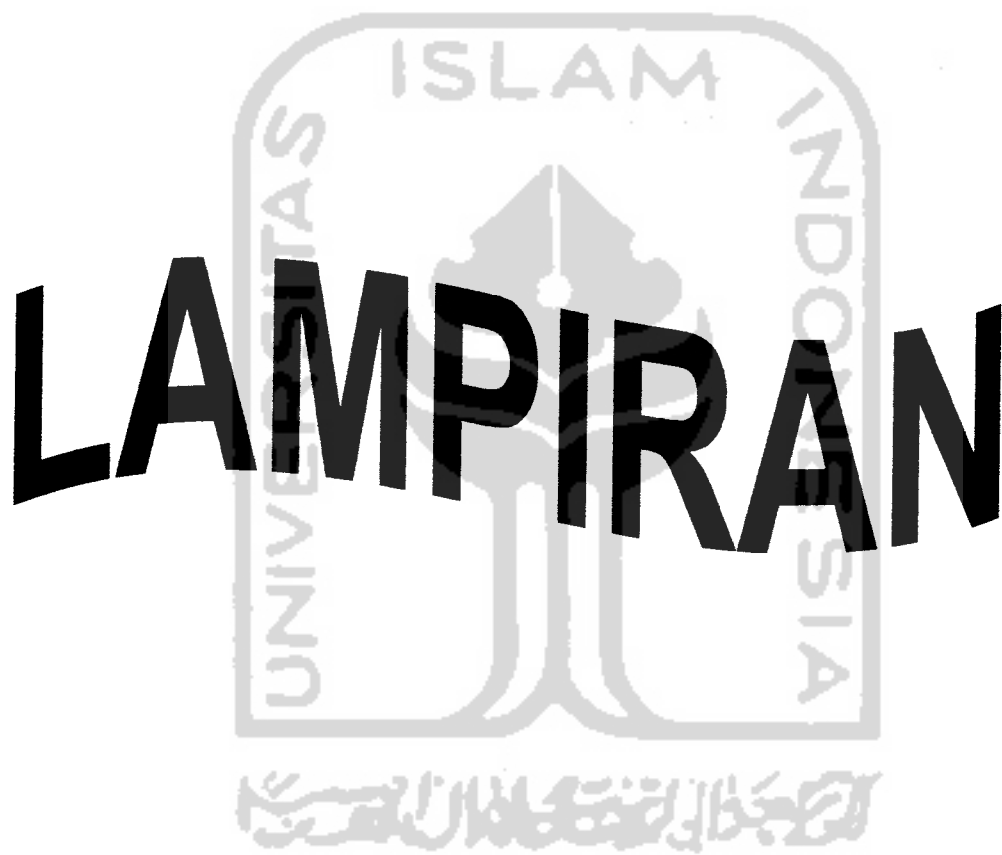
Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan Moneter dan Perbankan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sinungan, Muchdarsyah, 1999, *Manajemen Dana Bank*, Bumi Aksara, Jakarta.

Williams, Lloyd D. M. & Phil Molyneux (1994), *Journal of Banking and Finance*, No 18

Zenious & Soteriou (1999), dalam Hadad, Muliaman D. dkk (2003), *Pendekatan Parametrik untuk Perbankan Indonesia, Working Papers*. Bank Indonesia.





LAMPIRAN

Lampiran I
Data yang Digunakan Dalam Analisis

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	BOPO (%)	APYD (%)	Dummy
2003.1	2,13	23,9	94,02	3,7	0
2003.2	2,14	25,3	93,59	3,67	0
2003.3	2,18	23,44	93,87	3,65	0
2003.4	2,04	23,77	93,47	3,76	0
2003.5	2,31	23,07	91,92	3,73	0
2003.6	2,24	22,86	91,98	3,67	0
2003.7	2,33	22,28	91,45	3,7	0
2003.8	2,37	22,8	90,3	3,58	0
2003.9	2,27	20,44	90,94	4,02	0
2003.10	2,24	19,01	90,3	3,58	0
2003.11	2,21	20,39	91,31	3,9	0
2003.12	2,63	19,43	88,1	3,59	0
2004.1	2,59	23,79	90,39	3,54	0
2004.2	2,35	23,32	92,81	3,63	0
2004.3	2,71	23,49	90,38	3,6	0
2004.4	2,83	22,46	89,88	3,7	0
2004.5	2,57	21,68	90,47	3,59	1
2004.6	2,67	21,08	90,25	3,52	1
2004.7	2,71	20,7	82,81	3,56	1
2004.8	2,8	20,72	85,93	3,55	1
2004.9	2,96	20,78	83,61	3,49	1
2004.10	2,91	20,44	84,82	3,48	1
2004.11	3,03	19,77	80,78	3,52	1
2004.12	3,46	19,42	76,64	3,05	1
2005.1	3,42	22,35	75,2	3,06	1
2005.2	3,35	22,09	81,35	3,16	1
2005.3	3,41	21,75	81,19	3,13	1
2005.4	3,52	21,21	81,22	3,14	1
2005.5	3,33	20,03	81,16	3,83	1
2005.6	2,2	19,51	88,76	4,19	1
2005.7	2,25	18,45	94,97	4,47	1
2005.8	2,18	18,94	88,84	4,78	1
2005.9	1,97	19,43	90,05	4,9	1
2005.10	2,01	19,44	91,1	4,82	1
2005.11	2,15	19,69	90,94	4,83	1
2005.12	2,55	19,3	89,5	4,7	1

Sumber : BI, Statistik Perbankan, beberapa edisi

Keterangan :

Y = Return On Assets/ROA (persen per bulan)

X_1 = Capital Adequacy Ratio/CAR (persen per bulan)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO (persen per bulan)

X_3 = Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan/APYD (persen per bulan)

D = Dummy (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004)

0 = sebelum diberlakukannya PBI No. 6/10/PBI/2004

1 = sesudah diberlakukannya PBI No. 6/10/PBI/2004

Lampiran II

Hasil Uji MWD Regresi Linier

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/06 Time: 21:41				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.538497	0.918408	9.297068	0.0000
CAR	0.005477	0.025911	0.211391	0.8340
BOPO	-0.054593	0.012017	-4.542853	0.0001
APYD	-0.357516	0.109463	-3.266088	0.0027
DUMMY	0.160304	0.102749	1.560153	0.1292
Z1	0.910031	1.994834	0.456194	0.6515
R-squared	0.871558	Mean dependent var	2.583889	
Adjusted R-squared	0.850151	S.D. dependent var	0.467793	
S.E. of regression	0.181084	Akaike info criterion	-0.428700	
Sum squared resid	0.983742	Schwarz criterion	-0.164780	
Log likelihood	13.71660	F-statistic	40.71379	
Durbin-Watson stat	1.601188	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran III

Hasil Uji MWD Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(ROA)				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/06 Time: 21:42				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.767116	1.599847	5.479972	0.0000
LOG(CAR)	-0.046014	0.215729	-0.213296	0.8325
LOG(BOPO)	-1.541200	0.407748	-3.779790	0.0007
LOG(APYD)	-0.626244	0.172786	-3.624393	0.0011
DUMMY	0.058458	0.038991	1.499273	0.1443
Z2	-0.444758	0.266921	-1.666253	0.1061
R-squared	0.862793	Mean dependent var		0.934170
Adjusted R-squared	0.839925	S.D. dependent var		0.174227
S.E. of regression	0.069707	Akaike info criterion		-2.338012
Sum squared resid	0.145773	Schwarz criterion		-2.074092
Log likelihood	48.08421	F-statistic		37.72943
Durbin-Watson stat	1.606313	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran IV

Hasil Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(ROA)				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/06 Time: 21:38				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.561587	1.640150	5.220003	0.0000
LOG(CAR)	-0.029502	0.221590	-0.133137	0.8949
LOG(BOPO)	-1.511061	0.418855	-3.607601	0.0011
LOG(APYD)	-0.609634	0.177372	-3.437044	0.0017
DUMMY	0.059364	0.040088	1.480829	0.1487
R-squared	0.850095	Mean dependent var		0.934170
Adjusted R-squared	0.830752	S.D. dependent var		0.174227
S.E. of regression	0.071677	Akaike info criterion		-2.305056
Sum squared resid	0.159264	Schwarz criterion		-2.085123
Log likelihood	46.49101	F-statistic		43.94925
Durbin-Watson stat	1.436545	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran V

Plot Hasil Regresi

Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
0.756121979721	0.804831914885	-0.0487099351639	. * .
0.760805829034	0.815042302189	-0.0542364731554	. * .
0.779324876801	0.816112409232	-0.0367875324312	. * .
0.712949807856	0.80405156105	-0.0911017531942	* . .
0.837247524534	0.835084812535	0.00216271199832	. * .
0.806475865867	0.844254745663	-0.0377788797964	. * .
0.845868267578	0.848781894898	-0.00291362732026	. * .
0.862889955147	0.887323232489	-0.0244332773416	. * .
0.819779831493	0.809206768359	0.0105730631342	. * .
0.806475865867	0.892686520348	-0.0862106544807	* . .
0.79299251553	0.821618728729	-0.0286262131989	. * .
0.96698384619	0.927611506698	0.039372339492	. * .
0.951657875711	0.891413862617	0.060244013094	. * .
0.854415328156	0.836773765938	0.0176415622177	. * .
0.996948634892	0.881709252144	0.115239382747	. * .
1.04027671166	0.874711438256	0.165565273399	. * .
0.943905898907	0.943630636451	0.000275262456112	. * .
0.982078472412	0.960142032473	0.021936439939	. * .
0.996948634892	1.08379388073	-0.0868452458361	* . .
1.02961941718	1.02959490261	2.45145744169e-05	. * .
1.08518926834	1.08125888437	0.00393038396229	. * .
1.06815308118	1.06178361523	0.00636946595092	. * .
1.10856261952	1.12954225727	-0.0209796377514	. * .
1.24126858907	1.29693887164	-0.0556702825657	* . .
1.22964055107	1.31945932199	-0.0898187709143	* . .
1.20896034584	1.18141658581	0.0275437600281	. * .
1.2267122913	1.19066440074	0.0360478905597	. * .
1.25846098961	1.18890325897	0.069557730642	. * .
1.20297230399	1.07060983363	0.132362470363	. * .
0.788457360364	0.881358379169	-0.0929010188044	* . .
0.810930216216	0.741385232902	0.0695449833146	. * .
0.779324876801	0.800558805803	-0.021233929002	. * .
0.67803354275	0.764247868726	-0.0862143259763	* . .
0.698134722071	0.756750712705	-0.0586159906343	* . .
0.76546784214	0.757766473481	0.00770136865824	. * .
0.93609335917	0.799108428135	0.136984931036	. * .

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran VI

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel CAR

Dependent Variable: LOG(CAR)				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/06 Time: 19:02				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.741324	1.301874	0.569428	0.5730
LOG(BOPO)	0.650824	0.313716	2.074563	0.0462
LOG(APYD)	-0.437669	0.118475	-3.694178	0.0008
DUMMY	-0.041460	0.031130	-1.331837	0.1923
R-squared	0.564988	Mean dependent var		3.054998
Adjusted R-squared	0.524205	S.D. dependent var		0.082898
S.E. of regression	0.057181	Akaike info criterion		-2.780746
Sum squared resid	0.104630	Schwarz criterion		-2.604799
Log likelihood	54.05343	F-statistic		13.85371
Durbin-Watson stat	1.257439	Prob(F-statistic)		0.000006

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran VII

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel BOPO

Dependent Variable: LOG(BOPO)				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/06 Time: 19:04				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.512083	0.306122	11.47284	0.0000
LOG(CAR)	0.182153	0.087803	2.074563	0.0462
LOG(APYD)	0.335782	0.045612	7.361628	0.0000
DUMMY	-0.061116	0.013021	-4.693782	0.0000
R-squared	0.766252	Mean dependent var		4.477619
Adjusted R-squared	0.744338	S.D. dependent var		0.059828
S.E. of regression	0.030251	Akaike info criterion		-4.054136
Sum squared resid	0.029284	Schwarz criterion		-3.878190
Log likelihood	76.97446	F-statistic		34.96645
Durbin-Watson stat	1.742031	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran VIII

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel APYD

Dependent Variable: LOG(APYD)				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/06 Time: 19:05				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.028282	1.371848	-3.665336	0.0009
LOG(CAR)	-0.683090	0.184910	-3.694178	0.0008
LOG(BOPO)	1.872475	0.254356	7.361628	0.0000
DUMMY	0.090423	0.036617	2.469436	0.0191
R-squared	0.716803	Mean dependent var		1.319341
Adjusted R-squared	0.690253	S.D. dependent var		0.128356
S.E. of regression	0.071436	Akaike info criterion		-2.335581
Sum squared resid	0.163301	Schwarz criterion		-2.159635
Log likelihood	46.04046	F-statistic		26.99854
Durbin-Watson stat	1.537053	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran IX

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel DUMMY

Dependent Variable: DUMMY				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/06 Time: 19:10				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.96393	4.514606	7.080116	0.0000
LOG(CAR)	-1.266757	0.951135	-1.331837	0.1923
LOG(BOPO)	-6.671823	1.421417	-4.693782	0.0000
LOG(APYD)	1.770158	0.716827	2.469436	0.0191
R-squared	0.640356	Mean dependent var		0.555556
Adjusted R-squared	0.606640	S.D. dependent var		0.503953
S.E. of regression	0.316071	Akaike info criterion		0.638741
Sum squared resid	3.196834	Schwarz criterion		0.814688
Log likelihood	-7.497345	F-statistic		18.99230
Durbin-Watson stat	0.967460	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran X
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.917513	Probability	0.410798	
Obs*R-squared	2.142400	Probability	0.342597	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/15/06 Time: 02:48				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.486979	1.854064	0.262655	0.7947
LOG(CAR)	0.008243	0.225293	0.036588	0.9711
LOG(BOPO)	-0.125815	0.481465	-0.261317	0.7957
LOG(APYD)	0.045787	0.193285	0.236887	0.8144
DUMMY	-0.014313	0.045080	-0.317502	0.7531
RESID(-1)	0.230526	0.198912	1.158935	0.2559
RESID(-2)	0.097221	0.230103	0.422512	0.6758
R-squared	0.059511	Mean dependent var	5.64E-16	
Adjusted R-squared	-0.135073	S.D. dependent var	0.067457	
S.E. of regression	0.071868	Akaike info criterion	-2.255300	
Sum squared resid	0.149786	Schwarz criterion	-1.947394	
Log likelihood	47.59541	F-statistic	0.305838	
Durbin-Watson stat	1.825232	Prob(F-statistic)	0.928771	

Sumber : Olahan Data Eviews.

Lampiran XI

Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.884514	Probability	0.531306	
Obs*R-squared	6.519072	Probability	0.480607	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/06 Time: 17:41				
Sample: 2003:01 2005:12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500937	6.782973	0.073852	0.9417
LOG(CAR)	-0.706734	1.351307	-0.523000	0.6051
(LOG(CAR))^2	0.118424	0.220900	0.536101	0.5961
LOG(BOPO)	0.252344	3.348912	0.075351	0.9405
(LOG(BOPO))^2	-0.039189	0.376533	-0.104079	0.9178
LOG(APYD)	0.282609	0.234834	1.203441	0.2389
(LOG(APYD))^2	-0.090212	0.084001	-1.073931	0.2920
DUMMY	-0.003483	0.003715	-0.937413	0.3566
R-squared	0.181085	Mean dependent var	0.004424	
Adjusted R-squared	-0.023643	S.D. dependent var	0.006243	
S.E. of regression	0.006316	Akaike info criterion	-7.098272	
Sum squared resid	0.001117	Schwarz criterion	-6.746379	
Log likelihood	135.7689	F-statistic	0.884514	
Durbin-Watson stat	1.553522	Prob(F-statistic)	0.531306	

Sumber : Olahan Data Eviews